

**HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN
PENGALAMAN MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LEMBAGA PAUD
KECAMATAN DONOMULYO**

SKRIPSI



Oleh:

Fahma Mamluatul M

NIM. 16160005

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2020

**HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN
PENGALAMAN MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI LEMBAGA PAUD
KECAMATAN DONOMULYO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh:

Fahma Mamluatul Mukarromah

NIM. 16160005

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN
MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ANAK USIA
4-6 TAHUN DI LEMBAGA PAUD KECAMATAN DONOMULYO

SKRIPSI

Oleh:

Fahma Mamluatul Mukarromah

16160005

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji pada tanggal 21 September 2020

Dosen Pembimbing

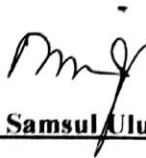


Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016200912003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DAN PENGALAMAN
MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ANAK USIA
4-6 TAHUN DI LEMBAGA PAUD KECAMATAN DONOMULYO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fahma Mamluatul Mukarromah (16160005)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2020 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

:

Sekretaris Sidang
Nurlaili Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

:

Pembimbing
Nurlaili Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

:

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ot. Agus Maimun, M.Pd

NIP.1965008171998031003

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Malang, 21 September 2020

Hal : Fahma Mamluatul Mukarromah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dalam segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fahma Mamluatul Mukarromah

NIM : 16160005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016200912003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tuis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 September 2020



Fahma Mamluatul Mukarromah

NIM. 16160005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹

(Surat An Nahl ayat 90 dan terjemahnya)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jaya Sakti. 1989. Hlm.475

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Syukurku kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berilmu, bersabar dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-citaku.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kucintai dan kusayangi:

Kedua orang tuaku, Bapak Burhanudin dan Ibu Yayuk Ernawati yang selalu mendo'akanku di setiap sujudnya. Terima kasih tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga. Aku hanya bisa membalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terima kasih Ya Allah engkau telah mengirimkan insan terbaik dalam hidupku.

Adekku Keluarga Besar FAHMA FAHMI Terima kasih telah mendo'akan, mendukung, dan selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.

Dosen pembimbingku, Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd. terima kasih sudah begitu banyak membantu selama ini, yang selalu sabar memberikan bantuan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat ku, May, Diana, Lia , Yukha, Rotul, A'yunina, dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu. Mereka yang selalu memotivasi Teman-teman PIAUD angkatan 16, kalian luar biasa. Teman seperjuangan 4 tahun yang bersama-sama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi, hiburan dan semangat yang sudah kalian berikan selama ini.

Semua pihak yang telah membantuku menyelesaikan karya sederhana ini, yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu. Semoga Allah selalu membalas setiap kebaikan kalian. Dan semoga kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang senantiasa memberikan hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo”**.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat. Penulis menyusun skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, membimbing dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan fakultass Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. M. Samsul Ulum, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nurlaeli Fitriah M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memberi arahan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Ketua HIMPAUDI, IGTKI, IGTKM, dan IGRA yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data dengan baik.
7. Kedua orangtua saya tercinta yaitu Bapak Burhanudin dan Ibu Yayuk Ernawati serta seluruh keluarga yang dengan ikhlas dan tulus mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
8. Adik-adikku tercinta Fahma Mamluatul Khoirun Nisa, Fahma Lailatus S R, Fahma Lailatul Hikmah R R, Fahma Nunung Anggisasi, Fahmi Hilmawan, dan Fahmi Setyo Nugroho yang selalu memberikan doa dan membantu penulis menyelesaikan skripsi.
9. Bibi tercinta, Ibu Ruswinarti yang dengan ikhlas terus mendampingi peneliti selama melakukan penelitian.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islahiyyah, Ibu Nyai Umi Machmudah dan Kyai H. Sholeh Wafiq yang barokah doanya selalu mengiringi penyelesaian skripsi ini.
11. Yukha Afina, Qurrotul A'yunina, Khurotul Uyun, Septia Dwi Andini, Nada, Fawwiz yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

12. Laili Rahmatan Toyyibah, Nurmay Qomariyyah, Diana Putri Wulandari yang terus memberikan energi positif dan semangat kepada penulis.
13. Semua teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Segala bantuan dan motivasi yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a yang sangat tulus, semoga Allah SWT. akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang, 21 September 2020

Penulis

Fahma Mamlu'atul Mukarromah
NIM. 16160005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Id	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN LITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
HALAMAN ABSTRAK.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	9

H. Definisi Operasional Variabel.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	16
1. Profesionalisme Guru.....	16
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	16
b. Ciri-ciri Guru Profesional.....	18
c. Pengembangan Profesionalisme Guru.....	19
2. Kualifikasi Akademik Guru.....	20
a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan Guru.....	20
b. Cara Mengukur Latar Belakang Pendidikan Guru.....	25
3. Pengalaman Mengajar.....	25
a. Pengertian Pengalaman Mengajar.....	25
b. Manfaat Pengalaman Mengajar.....	27
c. Aspek Penilaian Pengalaman Mengajar.....	28
4. Hasil Belajar Kognitif Anak.....	29
5. Karakteristik Guru PAUD dalam Islam.....	35
6. Hubungan Kualifikasi Akademik, Pengalaman Mengajar dan Hasil Belajar Kognitif Anak.....	37
B. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	40
---------------------------	----

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	51
I. Analisis Data.....	53
J. Prosedur Penelitian.....	57
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	63
1. Deskripsi Variabel Kualifikasi Akademik.....	63
2. Deskripsi Variabel Pengalaman Mengajar.....	64
3. Deskripsi Hasil Belajar Kognitif Anak.....	68
C. Uji Asumsi Klasik.....	71
1. Uji Normalitas.....	71
2. Uji Multikolinieritas.....	73
3. Uji Linieritas.....	74
4. Uji Heterokedasitas.....	75
D. Uji Hipotesis	76
1. Analisis Hubungan Latar Beelakang Pendidikan Guru (Variabel Dummy) dengan Hasil Belajar Kognitif Anak.....	76
2. Analisis Hubungan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak.....	79

3. Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak.....	81
---	----

BAB V : PEMBAHASAN

A. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo.....	85
B. Hubungan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo.....	87
C. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo.....	90

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	46
Tabel 3.2 Jabaran Variabel.....	48
Tabel 3.3 Rujukan Penilaian Latar Belakang Pendidikan Guru.....	49
Tabel 3.4 Rujukan Penilaian Pengalaman Mengajar Guru.....	50
Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Kognitif (5-6 tahun).....	50
Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Kognitif (4-5 tahun).....	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Latar Belakang Pendidikan.....	64
Tabel 4.2 Distribusi Instrumen Pengalaman Mengajar.....	65
Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi Variabel Pengalaman Mengajar.....	67
Tabel 4.4 Deskripsi Pengalaman Mengajar Guru.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pada Variabel Hasil Belajar Kognitif.....	69
Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Kognitif.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokesdasitas.....	76

Tabel 4.11 Pedoman Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 4.12 Hasil Analisis Hipotesis Pertama.....	79
Tabel 4.13 Hasil Analisis Hipotesis Kedua.....	81
Tabel 4.14 Hasil Analisis Hipotesis Ketiga.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Grafik Pendidikan Guru.....	64
Gambar 4.2 Grafik Pengalaman Mengajar.....	66
Gambar 4.3 <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Pengalaman Mengajar.....	67
Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Kognitif Anak.....	70
Gambar 4.5 <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hasil Belajar.....	71
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	74
Gambar 4.7 Uji Heterokedasitas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Ijin Penelitian.....	106
2.	Surat Rekomendasi dari KORWIL Donomulyo.....	105
3.	Bukti Konsultasi Skripsi.....	106
4.	Angket Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar.....	108
5.	Pedoman Observasi Hasil Belajar Kognitif.....	109
6.	Hasil Data Angket Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar.....	116
7.	Hasil Skor Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun.....	124
8.	Variabel Dummy Latar Belakang Pendidikan.....	128
9.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	135
10.	Hasil Analisis Data.....	137
11.	Foto-foto Kegiatan.....	139
12.	Biodata Mahasiswa.....	142

ABSTRAK

Mukarromah, Fahma Mamluatul. 2020. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Kata kunci: Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, Hasil Belajar Kognitif

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan formal. Sehingga hadirnya guru sangat berhubungan erat dengan proses belajar beserta hasilnya. Hasil belajar merupakan wujud nyata yang dicapai oleh siswa dalam menguasai kecakapan jasmani dan rohani yang disusun sesuai indikator dalam bentuk raport. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak diantaranya adalah pengalaman mengajar dan pendidikan latar belakang guru. Dengan pengalaman mengajar yang dimiliki guru, tentunya akan semakin berpengaruh terhadap penguasaan pembelajaran karena guru dapat memiliki bermacam-macam keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk proses pembelajaran. Sama halnya tingkat pendidikan, dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya, pastinya akan berpengaruh terhadap kesesuaian pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1)mengetahui hubungan latar belakang pendidikan guru dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo (2) mengetahui hubungan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo (3) mengetahui hubungan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik *sampling random stratified* (sampling acak berlapis) sehingga sampel berjumlah 256 anak. Teknik pengumpulan data latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar menggunakan angket, sedangkan hasil belajar kognitif anak menggunakan laporan hasil belajar anak selama satu tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi menggunakan *variabel dummy*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun, 2) terdapat hubungan antara pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun, 3) terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Analisis data menunjukkan nilai Sig. pada analisis regresi berganda *variabel dummy* $0.00 < 0.05$ sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD kecamatan Donomulyo” diterima. Sumbangan efektif total sebesar 21.3% sehingga hubungan ketiganya adalah rendah.

ABSTRACT

Mukarromah, Fahma Mamluatul. 2020. The Relationship between Educational Background and Teachers' Teaching Experience and Cognitive Learning Outcomes of Children aged 4-6 Years at the PAUD Institution, Donomulyo District. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Keywords: Teacher Education Background, Teaching Experience, Cognitive Learning Outcomes

The teacher is an important factor in formal education. So that the presence of the teacher is closely related to the learning process and its results. Learning outcomes are a tangible form achieved by students in mastering physical and spiritual abilities arranged according to indicators in the form of report cards. There are many factors that influence children's learning success, including teaching experience and teacher background education. With the teaching experience that the teacher has, of course, it will increasingly affect the mastery of learning because teachers can have a variety of skills, expertise and abilities for the learning process. Similar to the level of education, with a high level of education and in accordance with the field, it will certainly affect the suitability of learning given to students.

The purpose of this study was (1) to determine the relationship between the educational background of teachers and the cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years in the PAUD Institute, Donomulyo District (2) to determine the relationship between teaching experience and cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years in PAUD Donomulyo Subdistrict (3) knows the relationship between teacher educational background and teaching experience with cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years at the Donomulyo District PAUD Institution.

This study uses a quantitative approach with correlational quantitative research with stratified random sampling technique (layered random sampling) so that the sample amounts to 256 children. The technique of collecting data on teacher education background and teaching experience uses a questionnaire, while the cognitive learning outcomes of children use reports on children's learning outcomes for one year. The data analysis technique used is the regression analysis technique using dummy variables.

The results of this study indicate that: 1) there is a relationship between educational background and cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years, 2) there is a relationship between teaching experience and cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years, 3) there is a relationship between background education and teaching experience with cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years. Data analysis shows the value of Sig. in the multiple regression analysis the dummy variable was 0.00 <0.05 so that the hypothesis which reads "There is a relationship between educational background and teaching experience with cognitive learning outcomes of children aged 4-6 years in PAUD institutions, Donomulyo sub-district" is accepted. The total effective contribution is 21.3%, so the relationship between the three is low.

مستخلص البحث

مكرمة، فهما مملوئة 2020. العلاقة بين الخلفية التعليمية وخبرة المعلم التعليمية مع مخرجات التعلم المعرفي للأطفال من 4-6 سنوات في المؤسسة روضة الأطفال بمنتهى دونومليو. البحث الجامعي. قسم تعليمة الإسلامية روضة الأطفال. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : د. نور ليلي فطرية الماجستير

الكلمات الاشارية : الخلفية التعليمية المعلم، وخبرة التعليم، نتائج التعليم المعرفي.

المعلم هو واحد من عامل مهم في التعليم الرسمي. حتى بحيث يرتبط وجود المعلم ارتباطا وثيقا بعملية التعلم ونتائجها. مخرجات التعليم هي شكل يحققه الطلاب في إتقان القدرات الجسدية والروحية التي مرتبة حسب مؤشرات في شكل بطاقات تقرير. هناك العديد من العوامل التي تؤثر على نجاح التعليم للأطفال، بما في ذلك الخبرة في التعليم وخلفية المعلم. مع تجربة التدريس التي يتمتع بها المعلم، بالطبع، ستؤثر بشكل متزايد على إتقان التعليم لأن المعلمين يمكن أن يكون لديهم مجموعة متنوعة من المهارات والخبرات والقدرات لعملية التعليم. على غرار مستوى التعليم، مع مستوى تعليمي مرتفع ووفقا للمجال، سيؤثر بالتأكيد على ملاءمة التعلم المقدم للطلاب.

الأهداف في هذا البحث هي : (1) لمعرفة العلاقة بين الخلفية التعليمية للمعلم ونتائج التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات سنوات في المؤسسة روضة الأطفال بمنتهى دونومليو، (2) لمعرفة العلاقة بين تجربة التعليم ونتائج التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات في المؤسسة روضة الأطفال بمنتهى دونومليو (3) لمعرفة العلاقة بين الخلفية التعليمية للمعلم وخبرة التعليم مع نتائج التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات في المؤسسة روضة الأطفال بمنتهى دونومليو.

والمنهج البحث المستخدمة في هذا البحث هو المنهج التجريبي بالمدخل الكمي الترابطي بتقنية أخذ العينات العشوائية الطبقية (العينه العشوائية الطبقية) بحيث بلغت العينة 256 طفل. تستخدم تقنية جمع البيانات حول الخلفية التعليمية للمعلمين وخبرة التدريس استبياناً، بينما تستخدم نتائج التعلم المعرفي للأطفال تقارير عن نتائج تعلم الأطفال لمدة عام واحد. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية تحليل الانحدار باستخدام متغيرات وهمية.

والنتيجة لهذا البحث هي : (1) هناك علاقة بين الخلفية التعليمية ومخرجات التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات. (2) هناك علاقة بين الخبرة التدريسية ونتائج التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات. (3) هناك علاقة بين الخلفية التعليمية والخبرة التدريسية بالنتائج التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات. يوضح تحليل البيانات قيمة Sig . في تحليل الانحدار المتعدد، كان المتغير الوهمي $0.00 > 0.05$ بحيث يتم قبول الفرضية التي تنص على أن "هناك علاقة بين الخلفية التعليمية والخبرة التعليمية مع نتائج التعلم المعرفي للأطفال تتراوح أعمارهم بين 4-6 سنوات في المؤسسة روضة الأطفال بمنتهى دونومليو"، الفرعية أو فعال. تبلغ المساهمة الفعالة الإجمالية 21.3٪، وبالتالي فإن العلاقة بين الثلاثة منخفضة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pengajar. Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik yang harus memiliki profesionalisme dalam melakukan proses belajar mengajar dan mampu berinteraksi dengan peserta didik dengan baik. Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu proses dalam mengubah sikap dan tingkah laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam kegiatan mendidik.¹ Dalam mencapai pendidikan yang baik dan maksimal, pemerintah telah membuat aturan-aturan persyaratan menjadi guru yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa “guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.² Oleh sebab itu jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesional yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan profesi. Keempat kompetensi guru yang harus dimiliki tersebut merupakan suatu kesatuan yang menggambarkan guru sebagai tenaga

¹ Pendidikan (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pendidikan,26> Desember 2019

² Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

profesional dalam dunia pendidikan.³ Sehingga kualitas seorang guru sangat mempengaruhi terhadap hasil anak nantinya.

Keberadaan guru pada suatu bangsa sangatlah penting karena merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Baik tidaknya kualitas pendidikan berawal dari guru dan berujung pada guru pula. Kualitas pendidikan guru sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 disebutkan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Merujuk dari peraturan tersebut, telah ditetapkan bahwa profesi pendidik atau guru haruslah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan pernah menempuh sekolah perguruan tinggi kependidikan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat dan harus relevan dengan jurusan yang ditempuhnya selama perguruan tinggi. Namun peraturan tersebut belum bisa terlaksana di daerah Donomulyo. Banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mengangkat tenaga pendidik bukan dari jenjang yang relevan dengan latar belakang pendidikannya. Banyak guru yang tidak berijazah lulusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini namun mereka mengajar di lembaga tersebut. Menurut prasarvei yang saya lakukan, dari total 68 pengajar yang ada, banyak diantaranya yang tidak berasal dari

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 7.

latar belakang lulusam pendidikan anak usia dini. Tentu hal ini bertentangan dengan peraturan pemerintah yang menyebutkan bahwa setiap guru yang ada di masing-masing jenjang pendidikan haruslah sesuai dengan ijazah yang telah ditempuh selama berada di perguruan tinggi.

Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sebelumnya sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, namun guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran. Suatu pekerjaan profesi yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pekerjanya, yaitu membutuhkan prajabatan yang relevan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi. Guru merupakan mesin penggerak kurikulum, sarana belajar, sumber pengajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga proses pemberian arahan, bimbingan, bisa tersampaikan dengan maksimal.⁴ Berkaitan dengan hal tersebut, dalam skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1Surakarta”*, Septiana mengutip dari Supriadi (dalam E. Mulyasa 2007:9) menyebutkan bahwa:

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 101

Mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara berkembang dan 36% pada negara industri.

Merujuk pendapat diatas, bahwa peran guru terhadap dunia pendidikan sangatlah berpengaruh. Oleh sebab itu, kemampuan dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar harus selalu ditingkatkan supaya mejadikan mutu pendidikan lebih baik.

Pengalaman mengajar guru juga menjadi faktor dalam mendukung pelaksanaan program belajar mengajar. Pengalaman guru turut andil menjadi penentu karakter kepribadian dan hasil belajar anak. semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan menjadi penujung proses belajar mengajar dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang dinamis, keratif, kondusif, dan menyenangkan. Dalam jurnal nasional yang berjudul “*Pengrauh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Professionalsime Guru SMA Muhammadiyah Kebumen*”, menyebutkan bahwa pengalaman mengajar merupakan segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar di sekolah, yang berkaitan dengan kurun waktu tertentu. Disebutkan pada kesimpulan jurnal penelitian tersbeut, bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme, maka guru harus memanfaatkan masa kerjanya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif, dengan membuat catatan-catatan yang berkenaan dengan kemajuan

peserta didik, sehingga media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan perkembangan peserta didik. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru dalam pembelajaran semakin hari semakin berkurang seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru. Dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki nantinya akan berkaitan erat dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan dalam bidang pendidikan.

Ditinjau dari rata-rata pengalaman guru yang berada di lembaga PAUD kecamatan Donomulyo, jumlah tahun mengajar adalah diatas 7 tahun. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk mengenal dunia anak-anak dan memahami tentang bagaimana melakukan pembelajaran kepada anak-anak pun tidak sebentar. Semakin lama guru mengajar maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Namun disamping itu, juga ada guru yang belum masuk kategori senior namun sudah mamu memberi pengajaran yang baik. Teorinya Guru yang kaya akan pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang dimiliki dapat dijadikan sebuah acuan selama melakukan pengabdian di bidang pendidikan. Tapi kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelatihan-pelatihan bagi guru.

Latar belakang dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang saling berhubungan dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan

peserta didik. Keduanya sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dan bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak didik. Kualitas pembelajaran sendiri dapat dilihat melalui perencanaan, pelaksanaan, sampai diadakan evaluasi. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan anak menguasai aspek-aspek yang telah dikembangkan bersama guru. Ada beberapa aspek yang akan mengalami perkembangan dalam anak usia dini salah satunya adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sendiri merupakan salah satu kemampuan anak yang berhubungan dengan pengetahuan. Setelah dilakukan pengamatan di lapangan, tidak semua anak yang diajar oleh guru bukan berlatar belakang S1/D4 memiliki hasil belajar kognitif yang buruk. Dari data yang saya kumpulkan beberapa anak menunjukkan hasil yang baik dan mencapai skor maksimal pada indikator hasil belajar kognitif anak (hasil dapat dilihat di lampiran) . Tentu hal ini bertentangan dengan teori yang ada, bahwa guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang diajarkan sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan melihat kondisi tersebut dan berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti mengambil sebuah judul penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hal tersebut adalah “Hubungan Kualifikasi Akademik guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD kecamatan Donomulyo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo?
2. Apakah ada hubungan antara pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo?
3. Apakah ada hubungan antara kualifikasi akademik guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD se-kecamatan Donomulyo
2. Hubungan antara pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD se-kecamatan Donomulyo
3. Hubungan antara kualifikasi pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD se-kecamatan Donomulyo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.
- b. Menambah bahan pustaka Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik
- b. Memberikan masukan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama ditinjau dalam hal latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar demi tercapainya kedisiplinan dan prestasi belajar anak yang memuaskan, khususnya di lembaga PAUD se-kecamatan Donomulyo
- c. Dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor yang ada diluar selain latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi akademik guru dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD kecamatan Donomulyo
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD kecamatan Donomulyo
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi akademik guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD kecamatan Donomulyo

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel yang terdiri dari: (1) dua variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru, dan (2) satu variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Ketiga variabel tersebut selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

G. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat sedikit hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif*

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo” ditulis oleh Diah Anis Eka Setiyorini, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru (2) terdapat pengaruh positif pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, dan (3) pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru.

2. Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung”* ditulis oleh Finadiaul Fitria, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dengan hasil 33,2%, dan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru.
3. Skripsi yang berjudul *“Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta”* ditulis oleh Septina Galih Pudyastuti, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi,

Universitas Sebelas Maret, 2010. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Surakarta. Dan diperoleh hasil apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 naik, maka variabel Y akan naik. Namun sebaliknya, jika variabel X_1 , X_2 , dan X_3 turun, maka variabel Y juga akan turun. Sumbangan efektif variabel tersebut adalah 90,38%, sedangkan 9.62% merupakan faktor unik yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini.



Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Diah Anis Eka Setiyorini	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Professionalsime Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar • Perbedaan: profesionalisme guru produktif kompetensi 	Hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar anak usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo
2	Finadia ul Fitri	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru IPS di MAN Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar • Perbedaan: Kompetensi guru 	
3	Septina Galih Pudyastuti	Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Hubungan antara latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar, prestasi siswa • Perbedaan: Pembelajaran 	

H. Definisi Operasional Variabel

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh guru dan dinyatakan dengan ijazah, seperti yang

termaktub dalam UUD 1945 Sisdiknas No. 20 tahun 2003, BAB VI pasal 13 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan ukuran seberapa lama seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Biasanya pengalaman mengajar ini dihitung berdasarkan tahun, mulai dari 1 tahun, 2 tahun, dst. Pengalaman dalam semua kegiatan diperlukan, karena pengalaman menjadi salah satu persyaratan utama agar guru mampu mengantar peserta didik mencapai hasil belajar yang baik.

3. Hasil Belajar Kognitif Anak usia 4-6 Tahun

Hasil belajar kognitif anak merupakan laporan perkembangan anak pada aspek kognitif yang telah dilakukan penilaian oleh guru selama dua semester. Laporan ini digunakan sebagai penghubung antara orang tua dan guru tentang bagaimana perkembangan aspek kognitif anak selama di sekolah. Kemampuan kognitif ini lebih menekankan kemampuan anak pada penguasaan bidang sains dan matematis. Dalam teori perkembangan Piaget disebutkan bahwa anak akan secara aktif dalam membangun tentang pemahaman mereka mengenai dunia melalui empat tahap yang terdiri dari tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional

⁵ Undang-undang no 20 Tahun 2003

formal. Semua anak akan melalui tahapan demi tahap demi tercapainya suatu pemikiran yang utuh pada usia dewasa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dari penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, landasan tentang pengertian latar belakang pendidikan, pengalaman guru, dan hasil belajar pada aspek kognitif anak.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan, dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA dan PENEMUAN PENELITIAN

Bab yang terdiri tentang paparan data dan hasil penelitian dari penelitian ini.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab yang terdiri dari hasil hubungan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan kedisiplinan dan hasil belajar anak.

BAB VI: PENUTUP

Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA,

Daftar pustaka memiliki fungsi untuk memberikan arah bagi para pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan.

LAMPIRAN,

Pada bagian ini berisi sekumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penulis atau pembaca yang mendukung dalam proses pengembangan media diorama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesional berasal berasal dari kata profesi yang memiliki pengertian suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Menurut para ahli definisi memiliki beberapa pengertian. Menurut Djama'an Satori profesi merupakan suatu pekerjaan yang didalamnya diharuskan memiliki keahlian daripada anggotanya.⁶ Sedangkan profesi menurut sosiologis merupakan suatu masalah atau problem "*The problem of definition derives from our attempt to give precision to a social or occupational role that varies as a function of the setting within which it is performed, that is it self evolving, and that is perceived differently by different segment of society*".⁷ Profesi menurut Jarvis diartikan sebagai seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai seorang yang ahli (*expert*).⁸ Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif atau pelatihan khusus. Sedangkan profesionalisme merupakan suatu kondisi, arah, nilai, tujuan dan

⁶ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta, Gaung Persada), hlm. 2

⁷ *Ibid.* hlm. 4

⁸ *Ibid.* hlm. 3

kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Dalam profesionalisme dibutuhkan suatu komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini baik jalur formal, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang diharuskan memiliki kompetensi dan keahlian serta memiliki prinsip-prinsip berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, dan (6) memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁹ Keseluruhan prinsip-prinsip tersebut diharapkan bisa

⁹ *Ibid*, hlm. 7.

tertanam dalam diri seorang guru sehingga mampu mencetak generasi yang unggul dan berkualitas. Prinsip-prinsip kesleuruhan tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 5 ayat 1.

b. Ciri-ciri Guru Profesional

Dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, tentu sifat keprofesionalan seorang guru harus nampak sehingga bisa memberikan hasil yang maksimal. Banyak ahli yang mengemukakan tentang bagaimana ciri-ciri guru profesional. Berikut ini merupakan ciri-ciri guru profesional yang diambil dari beberapa pengertian yang telah diungkapkan oleh ahli:¹⁰

- 1) Guru harus memperhatikan keadaan lingkungan sekolah tempat ia bekerja. Karena lingkungan yang di dalamnya terdapat masyarakat yang banyak tidak bisa dipisahkan dengan sekolah karena sudah menjadi satu kesatuan.
- 2) Guru harus mengembangkan cara berpikir ilmiah, yaitu berpikir yang didasarkan pada data, menyelesaikan masalah-masalah dengan alternatif-alternatif serta merumuskan kesimpulan secara kritis dan hati-hati.
- 3) Guru sebagai sumber ilmu pengetahuan sehingga harus lebih tahu dan ahli dalam bidang yang ditekuninya.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga guru tersebut bisa dikatakan sebagai pendidik yang ahli dan profesional. (1) kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar anak, karena dalam pendidikan harus terdapat interaksi

¹⁰ Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.115.

antara pendidik dan peserta didik. (2) kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (3) kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi terhadap mata pelajaran yang diajarkan. (4) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar.

c. Pengembangan Profesionalisme Guru

Jabatan tenaga pendidik tidak hanya menuntut kemampuan spesialisasi tenaga pendidik yaitu menguasai pengetahuan akademik, namun juga tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta sikap kemandirian yang tinggi dalam mengambil keputusan. Karena menjadi tokoh yang patut dicontoh, maka tenaga pendidik selalu berusaha merelekasikan norma-norma dan nilai-nilai kependidikan dalam dirinya.

Menurut Sudarwan, pengembangan tenaga pendidik dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan sosial, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staff pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas, dan kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan tenaga pendidik untuk menikmati dan mendorong keinginan pribadinya.¹¹

2. Kualifikasi Akademik Guru

¹¹ Opcit. hlm.100

a. Pengertian Kualifikasi Akademik Guru

Latar belakang menjadi salah satu faktor penting dalam penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dilakukan. Latar belakang pendidikan juga bertujuan untuk mengukur seberapa siap dan mampu seseorang memasuki pasar kerja terutama di bidang pendidikan. Jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh penting terhadap dalam pembentukan perilaku kerja dan pola pikir seseorang, sehingga dalam implementasi kerja bisa terlaksana secara maksimal.

Pendidikan menurut undang-undang 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun pendidikan yang dapat ditempuh oleh seseorang ada dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal.¹²

Pendidikan guru ini merupakan suatu sarana yang menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas sebagai profesi guru. Karena pada profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya nanti, dan membahas tingkah laku dan keterampilan,. Dan nantinya keterampilan

¹² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

tersebut dapat diidentifikasi dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan.¹³

Saat ini, kompetensi dan kemampuan guru sangat diperhitungkan dalam dunia pendidikan, sehingga ijazah terakhir guru sedikit banyak mempengaruhi terhadap pembelajaran anak. guru yang mengajar haruslah linier dengan ijazah terakhir yang dimiliki. Seorang guru juga harus berasal dari jurusan kependidikan, karena dengan begitu ia lebih memahami tentang teori-teori kependidikan daripada orang yang berasal dari jurusan non kependidikan.

PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴ Berikut ini adalah kualifikasi guru untuk masing-masing jenjang adalah:

1)Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:

- a)Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b)Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi
- c)Sertifikasi profesi guru untuk PAUD.

2)Pendidik pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat memiliki:

¹³ Roestiyah, *Maslah-Maslah Ilmu Kegruan* (Jakarta: BINA AKSARA, 1982) hal 12

¹⁴ Peraturan Pemerintah Tahun 2005 pasal 28 ayat 1, diakses tanggal 31/12 pukul 16.27 WIB

- a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI atau kependidikan lain
 - c) Sertifikasi guru untuk SD/MI.
- 3) Pendidik pada SMP/ MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Sarjana (S1)
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - c) Sertifikasi guru untuk SMP/Mts.
- 4) Pendidik pada SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Sarjana (S1)
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - c) Sertifikasi guru untuk SMA/MA
- 5) Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a) Kualifikasi akademik minimal Diploma Empat atau Sarja (S1)
 - b) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
 - c) Sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2005, pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dimulai dari pendidikan

dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini umumnya menjadi tolak ukur dalam penerimaan seseorang di dunia kerja. Juga bisa dijadikan tolak ukur mengenai profesionalitas seseorang dalam bidang tersebut. Profesi guru menjadi salah satu profesi yang sangat mempertimbangkan pendidikan formal seseorang sebelum ia terjun ke dunia pendidikan.

Menjadi seorang guru tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang. Harus terdapat spesifikasi dan syarat-syarat khusus dikarenakan nantinya ia harus menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang mumpuni di bidang keilmuan. Guru yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang positif akan berimbas positif pula kepada peserta didik. Karena bisa dikatakan, bagaimana sikap peserta didik yang terbentuk selama ia sekolah, merupakan cerminan dari seorang guru di kelas.

Sekarang, guru dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Diharapkan, seseorang yang terjun sebagai pengajar minimal memiliki ijazah sarjana (S1) dan lebih baik dari lulusan kependidikan. Peraturan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMA. Disebutkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal Diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai latar belakang pendidikan seorang guru, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus lolos kualifikasi terlebih dahulu. Dikarenakan dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang maksimal supaya hasil yang diterima oleh peserta didik juga baik. Adapaun indikator yang digunakan untuk mengukur latar belakang pendidikan guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang telah disebutkan diatas, yaitu tingkat pendidikan dan kesesuaian program studi.

b. Cara Mengukur Kualifikasi Akademik Guru

Dalam penelitian ini ,variabel latar belakang pendidikan guru akan diukur menggunakan angket. Namun sebelum angket disusun, nantinya akan dibuat indikatornya, sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal
 - a. Sarjana Kependidikan PAUD
 - b. Sarjana Non kependidikan PAUD
 - c. Lulusan SMA
 - d. Lulusan SMP

Nantinya butir-butir diatas akan dijadikan sebuah indikator dan akan disusun angket yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru selama mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

3. Pengalaman Mengajar

- a. Pengertian Pengalaman Mengajar

Pengalaman merupakan apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.¹⁵ Pengalaman merupakan suatu hal yang pernah terjadi pada seseorang dan di masa lalu. Sedangkan mengajar adalah memberikan pengalaman baik melalui praktik atau teori untuk bertujuan memberikan suatu ilmu kepada anak didik untuk mencapai kemampuan yang kompeten di bidangnya. Mengajar erat kaitannya dengan para pendidik baik di sekolah atau di luar sekolah, maupun dalam lingkup formal, semi formal atau non formal. Dari kedua pengertian diatas dapat kita gabungkan bahwa pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dan melakukan tatap muka serta komunikasi dengan peserta didik dalam satuan pendidikan serta mendapat rekomendasi (surat tugas) dari lembaga yang bersangkutan (dari pemerintah, dan /atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).¹⁶

Banyaknya pengalaman mengajar seorang guru dapat diukur dari kurun waktu ia memulai menjadi pengajar. Dalam dunia pendidikan tentu ada baermacam-macam guru mulai dari yang baru mulai di dunia pendidikan, yang sudah 3 tahun mengajar atau bahkan sudah mengajar selama 10-25 tahun. Walaupun memiliki perbedaan rentang waktu mengenai berapa lama mengajar, namun para pendidik bisa berada dalam satu lembaga yang sama.

¹⁵ Suwardi Notoaudirjo, *Kosakata Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 289

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta, Rajawali Press, 2010), hlm. 93.

Web et al. Sebagaimana dikutip oleh Rahmat Wahab (2009) mengemukakan bahwa profesi guru dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori secara berjenjang:¹⁷

- a. Guru Pemula (*Beginning Teacher*), selama 3-5 tahun
- b. Guru profesional (*Profesional Teacher*), selama 3 tahun
- c. Guru senior (*Senior Teacher*) selama 5 tahun
- d. Guru master (*Master Teacher*) setelah 5 tahun menjadi guru senior

Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dan prestasi dalam mengajar. Pengalaman kerja dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan program belajar mengajar. Sehingga biasanya guru yang lebih mengajar memiliki keterampilan mengajar yang lebih luwes terhadap peserta didik. Tak heran jika banyak guru muda yang masih minim pengalaman belajar kepada guru yang lebih senior, karena pengalaman sangat berpengaruh terhadap proses kerja seseorang.

Guru yang memiliki pengalaman yang baik akan lebih mudah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Menurut Christina keuntungan yang banyak diperoleh guru dari pengalaman mengajarnya adalah:¹⁸

- 1). Mampu menyusun persiapan mengajar dengan tepat dan cepat

¹⁷ Amat Jaedun, *Pengembangan Keprofesionalan Guru Secara Berkelanjutan*, Yogyakarta: Puslit Dikdasmen, hlm 15.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 54

- 2) Mudah beradaptasi dengan siswa
- 3) Responsive terhadap masalah-masalah pengajaran terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar
- 4) Fleksibel dalam menggunakan media pembelajaran
- 5) Mudah memacu siswa untuk berprestasi.

b. Manfaat Pengalaman Mengajar

Sebagai seorang pendidik, hal-hal yang telah dialaminya menjadikan suatu pengajaran bagi dirinya dalam berproses memberikan mengajarkan kepada siswa. Akan ada banyak hal yang didapat, baik yang berhubungan dengan kemampuan mengajar maupun yang berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran.¹⁹ Adapun beberapa manfaat jika guru sudah memiliki pengalaman yang banyak di bidang pendidikan:

- 1) Mampu menyusun persiapan mengajar dengan tepat dan cepat.
- 2) Mudah beradaptasi dengan peserta didik.
- 3) Responsive terhadap masalah-masalah mengajar terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar.
- 4) Fleksibel dalam menggunakan media pembelajaran.
- 5) Mudah memacu siswa untuk berprestasi.

c. Aspek Penilaian Pengalaman Mengajar

Banyaknya waktu yang telah dilalui oleh seorang guru sebagai tenaga pengajar dalam satuan lembaga pendidikan dapat dibuktikan

¹⁹ Christina, *Pengalaman Sebagai Suatu Proses*, (Bandung, Rosda Karya, 1991), hlm. 15-16.

dengan SK (Surat Keterangan) dari lembaga yang bersangkutan. Lamanya mengajar menjadi salah satu faktor yang cukup dipertimbangkan dalam mengukur keprofesionalan seseorang sebagai tenaga pengajar. Berikut ini adalah beberapa aspek yang bisa dijadikan indikator untuk menilai profesional seseorang berdasarkan pengalaman mengajar:

1) Lama waktu atau masa kerja

Masa kerja pengajar dihitung sejak ia mulai mengajar pada suatu lembaga. Bagi guru yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil), masa kerja dihitung mulai dari diterbitkannya surat keterangan melakukan tugas berdasarkan SK CPNS yang diterbitkan oleh Pemerintah. Sedangkan untuk guru non PNS, masa kerjanya dihitung melalui lamanya ia mengajar di suatu lembaga yang dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) dari sekolah yang berdasarkan surat pengangkatan dari yayasan.

Pengalaman guru menjadi catatan penting dalam sertifikasi melalui penilaian jalur portofolio. Dikarenakan jika guru memiliki jam terbang yang lebih tinggi dan masa pengabdian yang lama berarti guru tersebut lebih lama bersentuhan dengan dunia profesionalnya. Sehingga semakin lama pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin banyak bobot skor yang diperolehnya. Namun untuk guru yang belum lama terjun di dunia pendidikan, bisa menambah jam terbang di sekolah lain. Hal ini akan dimasukkan dalam komponen kinerja profesional.²⁰

2) Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang Dimiliki

²⁰ Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raih Asa Sukses (Imprint Penebar Swadaya Grup, 2009), hlm. 46

Pengetahuan lebih mengarah pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi lain yang dibutuhkan pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mampu melaksanakan tanggung jawab. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang dimiliki seseorang.²¹ Maka bisa ditarik kesimpulan, apabila guru memiliki jam terbang yang semakin tinggi maka semakin mahir pula penguasaannya di bidang yang digelutinya.

3)Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang dimaksudkan adalah seberapa ahli penguasaan seseorang terhadap pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik perkerjaan di bidangnya.

4. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh anak, yang dirangkum dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan-kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman bukan hanya berasal dari potensi saja. Hasil belajar ini dapat diketahui setelah suatu pembelajaran tersebut berakhir, sehingga dapat diketahui apakah anak dapat menerima materi dengan baik dari guru atau tidak.

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu upaya untuk memberikan hasil belajar yang optimal untuk anak. Ciri-ciri pembelajaran

²¹ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 11-12.

yang efektif adalah berpusat pada siswa, interaksi yang baik dan edukatif antara guru dengan anak, suasana yang menyenangkan dan demokratis, guru profesional, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan materi pembelajaran, serta sarana belajar yang menunjang perkembangan anak. Guru profesional menjadi kunci dalam terselenggaranya pembelajaran anak yang efektif, karena dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki guru, bisa menentukan strategi yang tepat dalam penyampaian materi kepada anak. Hasil penelitian Bloom mengungkapkan, bahwa ada penggolongan kemampuan siswa ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²² Ketiga ranah ini disebut taksonomi intruksional Bloom dkk.

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor.²³ Sehingga hasil belajar kognitif ini erat kaitannya dengan ingatan, mengembangkan intelektual dan keterampilan intelektual.²⁴ Dalam taksonomi Bloom yang diperbaiki oleh Anderson dan Krathwol, ranah kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5) dan menciptakan (C6).

Indikator Hasil belajar kognitif menurut Usman yang ditulis dalam buku Jihad dan Haris (2008:16) berjudul evaluasi pembelajaran, bahwa

²² Haris dan Jihad, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008) Hlm 15

²³ Ahmad Susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm 30

²⁴ Haris dan Jihad, loc.cit

kemampuan kognitif dibagi menjadi enam jenjang, yaitu C1 sampai C6 yaitu:²⁵

1. Pengetahuan atau kemampuan mengingat (C1). Kemampuan kognitif ini terdiri dari pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal. Kata-kata yang dapat digunakan dalam hal penerapan jenjang ini adalah definisikan, ulangi, laporkan, garis bawahi, sebutkan, daftar, dan sambungkan.
2. Kemampuan memahami (C2), pemahaman ini terdiri dari komunikasi secara akurat. Kata yang tepat untuk menggambarkan jenjang ini adalah: menterjemahkan, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, jelaskan, identifikasi, ceritakan, paparkan.
3. Aplikasi atau kemampuan penerapan (C3), atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dapat digunakan antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, operasikan, dan kerjakan.
4. Analisis atau kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian terkecil (C4), berhubungan dengan kemampuan anak dalam memisah-misahkan terhadap suatu materi dalam bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi tersebut diorganisasikan. Kata yang dapat digunakan adalah: pisahkan, bedakan, analisis, hitung, kritik, teliti, hubungkan, pecahkan, kategorikan.

²⁵ Haris dan Jihad, Op.cit. Hlm. 16

5. Sintesis atau kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (C5), ini merupakan jenjang yang lebih sulit karena anak diminta untuk menaruh atau menempatkan bagian-bagian dari elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu kesatuan yang koheren. Kata yang dapat digunakan adalah: komposisikan, desain, atur, rakit, kumpulkan, ciptakan, susun, sederhanakan.
6. Evaluasi atau penilaian (C6), merupakan kemampuan anak dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, dan metode. Kata-kata yang dapat digunakan adalah: putuskan, hargai, nilai, skala, bandingkan, revisi, ksor dan perkiraan.

Kognitif merupakan aspek perkembangan pada anak yang berkaitan dengan pengetahuan dan IQ. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir dengan sempurna. Perkembangan kognitif merupakan proses dimana seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam pengetahuannya.²⁶

Kognitif juga memiliki pengertian bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mereka mengorganisasi pengalaman mereka. Ada beberapa aspek yang dipantau dari perkembangan aspek kognitif adalah:²⁷

²⁶ 2Heleni Filtri dan Al Khudri Sembiring, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai”, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No.2, 2018, hal. 169

²⁷ *Ibid*, 171

- a. Informasi atau pengetahuan figurative
- b. Pengetahuan prosedur atau operatif
- c. Pengetahuan temporal dan spesial
- d. Pengetahuan dan pingingat memori.

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak terbagi menjadi 4 tahapan. Yang pertama yaitu tahap sensorik motorik (0-2 tahun) dimana tahap ini anak mulai belajar untuk menyentuh dan memegang. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan yang kedua yaitu pra operasional (2-7 tahun). Tahapan ini merupakan tahapan dimana anak menjadi egosentris (merasa semua orang mengikuti dunianya) sehingga ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak juga cenderung untuk meniru orang lain karena ia merasa lebih tertarik dengan gaya orang lain. Tahapan yang ketiga adalah tahapan operasional kongkrit (usia 7-11 tahun). Tahapan ini merupakan tahapan anak sudah mulai keluar dari sifat egosentrisnya dan anak mulai bisa bermain dengan kelompoknya. Anak juga sudah mulai keluar dari sifat animisme yaitu beranggapan bahwa semua benda yang ada di sekelilingnya hidup dan memiliki perasaan. Ia sudah mulai mengidentifikasi dan membedakan barang-barang yang ada di sekitarnya. Tahapan yang keempat adalah tahapan operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Tahapan ini merupakan tahapan dimana seorang anak sudah memasuki pra remaja dan sudah siap untuk memasuki usia pubertas. Namun pada tahapan ini, tugas orang tua lebih berat karena anak akan memasuki fase kebingungan untuk menentukan arah jalan hidup mereka.

Tahapan-tahapan yang terus berlanjut tersebut akan membawa anak pada perkembangan otak mereka, biasanya dikaitkan dengan ilmu sains dan matematika. Usia 0-6 tahun merupakan masa yang biasa disebut dengan golden age (masa keemasan) dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan pesat pada semua aspek salah satunya aspek kognitif. Anak akan terus bertanya mengenai hal-hal yang belum ada pada pemahaman mereka. mereka akan tertarik dengan segala sesuatu yang baru dan senang dengan eksperimen.

Aspek kognitif merupakan aspek yang menunjang hingga anak-anak dewasa. Dr. Benyamin mengemukakan bahwa sel jaringan otak anak usia 0-4 Tahun mencapai 50%, sehingga apabila anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka perkembangan otak anak akan berkembang tidak optimal.²⁸ Apabila perkembangan kognitif pada anak ini terhambat, maka akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain pada diri anak.

Ada beberapa indikator yang harus dicapai anak dalam perkembangan aspek kognitif anak usia dini yang telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Diknas pada tahun 2007 dan disusun dalam laporan hasil belajar anak. Indikator-indikator tersebut adalah:²⁹

- a. Menunjukkan kemampuan mengenal konsep bilangan
- b. Menunjukkan kemampuan mengenal sains sederhana

²⁸ *Ibid*, hal. 176-177.

²⁹ <http://www.rumahinspirasi.com> /checklist indikator perkembangan anak (diakses pada 8 Januari 2020, pukul 17.30 WIB)

- c. Menunjukkan kemampuan mengenal klasifikasi sederhana
- d. Menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri
- e. Menunjukkan kemampuan mengenal ukuran.

Indikator-indikator diatas menjadi sebuah acuan dalam mengukur kemampuan kognitif anak yang tiap usia memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

5. Karakteristik Guru PAUD dalam Islam

Secara terminologi, pendidik menurut Ahmad Tafsir (2012:74) adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik kompetensi kognitif maupun kompetensi psikomotoriknya. Rahmat Hidayat mengungkapkan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai *khalifah al-ardh* maupun *'abd* sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Terlebih pendidik anak usia dini merupakan sosok orang yang harus mampu memberikan edukasi yang baik pada jasmani maupun rohani anak.

Pendidik merupakan bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak, dan pembentukan kepribadian yang baik. Al-Ghazali menukil beberapa hadits Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa seorang pendidik adalah sebagai orang-orang yang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun (QS. At-Taubah/9:122).

Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, pendidik perlu memahami dan mengikuti norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara pendidik dan peserta didik, orangtua dan kolega. Menurut Ibnu Jama'ah (1984), etika pendidik terbagi menjadi tiga macam:³⁰

1. Etika pada dirinya sendiri: memiliki sifat keagamaan yang baik, meliputi tunduk dan patuh kepada Allah baik ucapan maupun tindakan.
2. Etika pada peserta didik: sifat-sifat sopan santun, sifat memudahkan, dan menyenangkan.
3. Etika pada proses belajar mengajar: sifat memudahkan, menyenangkan dan menyelamatkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

6. Hubungan Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak

Kualifikasi pendidikan merupakan hal mendasar dari kemampuan yang dimiliki guru. Dalam pasal 29 No19 Tahun 2007 guru dituntut untuk berpendidikan yang sesuai atau linier dengan mata pelajaran yang diampu di kelas.³¹ Hal ini menunjukkan proses pendidikan akan terlaksana dengan maksimal dengan adanya guru yang memiliki keahlian di bidangnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Wenglinsky yang dikutip oleh James H. Stronge dkk menjelaskan bahwa guru hanya dapat mengajarkan tentang hal yang mereka ketahui. Penelitian dengan jelas menunjukkan bahwa guru yang mengkhususkan untuk mengambil pendidikan tambahan pada satu rumpun mata pelajaran yang diampu, nantinya akan memberikan

³⁰ Sabilurrosyad, Karakteristik pendidik dalam islam, Volume II Nomer 1 Januari-Juni, hlm 18-19

³¹ Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hlm. 3-4

pencapaian prestasi belajar yang baik pada anak dibanding dengan guru yang memiliki latar belakang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampu.³²

Begitu halnya dengan pengalaman mengajar yang juga menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan belajar anak. Pengalaman mengajar dijelaskan dalam Permendiknas RI No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan yaitu “ masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dari surat tugas dari lembaga pendidikan yang berwenang.³³ Gits dan Mitchell menjelaskan bahwa faktor pengalaman mengajar merupakan pengetahuan yang dibentuk oleh interaksi dalam faktor lingkungan kerja. Waktu dan kebiasaan melalui tugas pengajaran sedikit demi sedikit membentuk pengetahuan dan kemampuan profesional yang diperlukan. Guru-guru berpengalaman memiliki ingatan-ingatan yang kuat terhadap mengajarnya terdahulu sehingga kualitas pengajaran yang diciptakan akan menjadi baik.³⁴

Dari hubungan keduanya tersebut, nantinya akan menjadi suatu proses pembelajaran yang mampu mencetak prestasi baik karena dengan didukungnya kualifikasi pendidikan yang baik dan pengalaman mengajar yang tidak sebentar maka guru sudah memiliki kemampuan kemampuan

³² James H. Stronge, dkk. *Handbook for Qualities of Effective Teacher*. (Virginia: ASCD, 2004). Hlm 11

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan

³⁴ M.E Gist dan T.R Mitchell, *Self-Efficacy: A Theretical Analysis of its determinan and Malleability* (Academy of Management Review 1992) hlm. 183-211

yang terbentuk dari faktor keduanya. Teori yang dijelaskan oleh Spencer dikutip oleh Jejen Musfah mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya pembelajaran dan pendidikan di sekolah.³⁵ Sehingga dalam prakteknya guru bisa dengan mudah mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki sehingga hasil belajar yang dicapai anak bisa mendapat hasil yang memuaskan.

B. Kerangka Berfikir

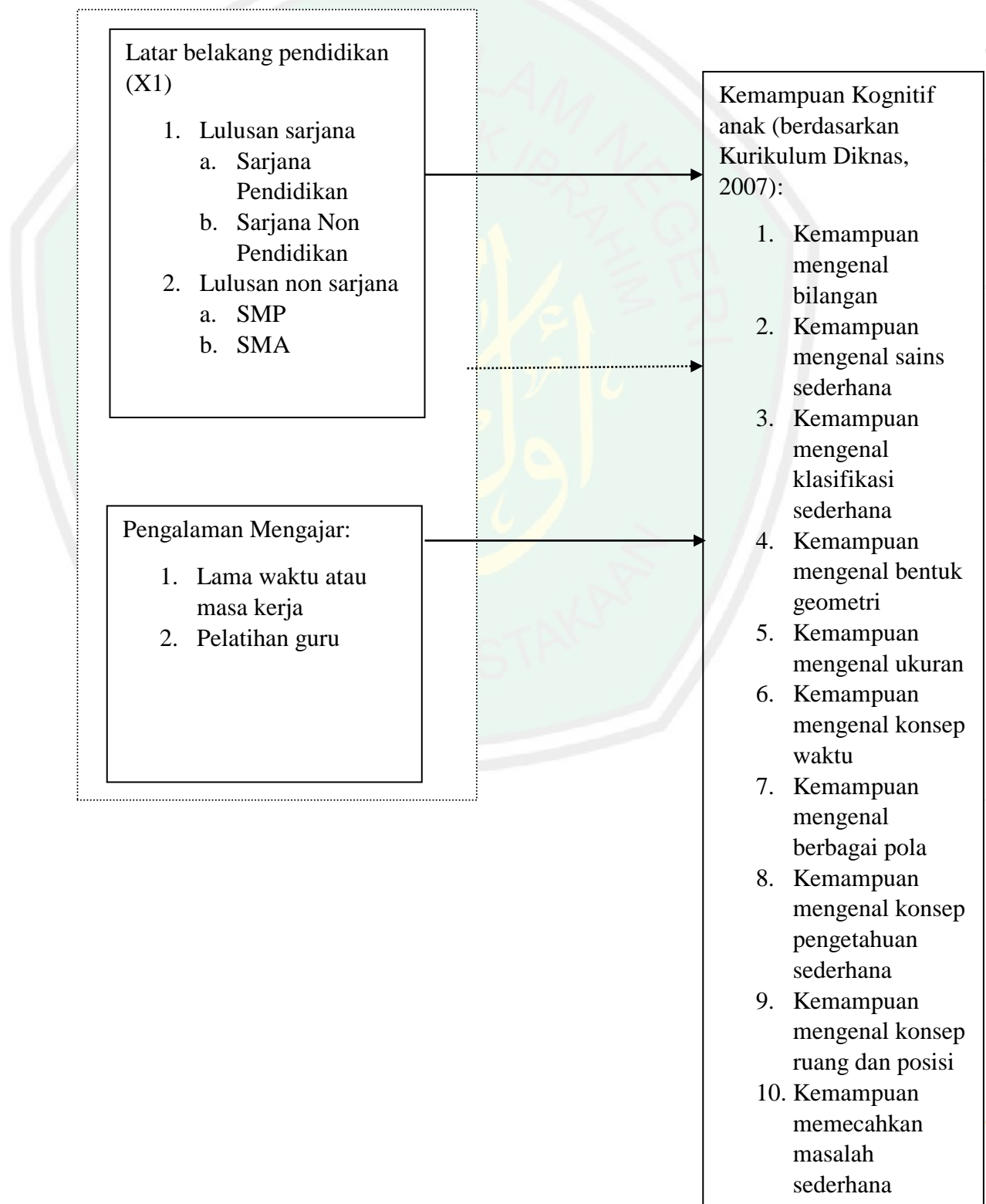
Untuk mencapai suatu keberhasilan belajar di sekolah, ada banyak hal yang menjadi faktor-faktor penunjangnya antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Diantara sekian banyak yang berpengaruh, guru menjadi komponen penting dalam rangka keberhasilan pendidikan siswa. Dengan kemampuan guru yang mumpuni, maka akan terciptanya lingkungan belajar yang kompeten dan menyenangkan bagi anak.

Latar belakang dan pengalaman mengajar seorang guru merupakan dua aspek yang saling mempengaruhi. Keduanya sama-sama penting untuk mencetak guru yang profesional dan kompeten yang nantinya bisa membentuk anak sesuai dengan karakter yang mereka miliki. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses perkembangan anak. Di aspek inilah kemampuan anak berhitung, mengenal sains, mengenal berbagai bentuk geometri dan kecerdasan

³⁵ Musfah, *Peningkatan Kompetensi*, hlm 60

masing-masing anak mulai bermunculan. Aspek kognitif merupakan aspek yang sering kali digunakan sebagai acuan dalam menentukan kecerdasan dan keberbakatan yang dimiliki seorang anak. Penentuan tersebut biasanya ditentukan melalui tes IQ sehingga anak bisa terlihat kemampuan apa yang dimilikiny

Gambar 1.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD tingkat RA/TK yang berada di lingkup kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang karena usia yang dijadikan sasaran penelitian adalah 4-6 Tahun. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian adalah:

1. Tersedianya data yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian
2. Belum pernah diadakan penelitian terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dilakukan diatas maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai hubungan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Terkait dengan hal tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

Dengan penelitian yang dirancang untuk menentukan hubungan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian korelasional.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat, hasil belajar pada aspek kognitif anak (Y_1)
2. Variabel bebas terdiri dari:
 - 1) Latar Belakang Pendidikan Guru (X_1)
 - 2) Pengalaman Mengajar (X_2)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas.³⁶ Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah seluruh siswa di lembaga PAUD tingkat TK/RA Kecamatan Donomulyo yang berjumlah 703 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti

³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 181.

tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.³⁷ Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan cara sampling random atau sampel acak yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek didalam populasi sehingga semua obyek dianggap sama untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.³⁸ Sedangkan teknik yang dipakai dalam menentukan jumlah sampel adalah sampling random *stratified* (sampling acak berlapis) yaitu bentuk sampling random dimana populasi dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata.³⁹

Dalam mengambil besarnya sampel, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu derajat keseragaman populasi, presisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisis, serta tenaga, waktu dan biaya. Dalam pengambilan jumlah sampel, ada banyak macam variasi aturan yang mengatur besarnya sampel yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik *random sampling* saat jumlah populasi diketahui. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah populasi adalah 703 anak, sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$n = N/(1+Ne^2)$$

³⁷ <http://sugthewae/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/amp/>, terakhir diakses pada 09 Oktober 2019. Pukul 11.51 wib

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 52

³⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 65

Dari rumus tersebut didapatkan sampel sebesar 256 anak. Karena ada 20 lembaga yang dijadikan tempat penelitian, maka masing-masing lembaga diambil 7 anak kelompok A dan 7 anak kelompok B sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, data primer disebut juga data asli.

Data yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung secara langsung diperoleh oleh peneliti, melainkan dengan melihat orang lain atau melalui dokumen yang diperoleh dari narasumber. Contoh dari data sekunder adalah peneliti mendapatkan hasil dari angket, atau dari penilaian guru tentang kemampuan kognitif anak.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek untuk memperoleh data. Sumber data yang diambil dari penelitian ini berasal dari guru lembaga PAUD tingkat RA/TK se kecamatan Donomuyo. Sumber data ini diperoleh dari angket yang disebar pada koresponden yang merupakan orang yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sumber data juga berasal dari dokumentasi

hasil belajar anak-anak usia dini untuk mengetahui capaian hasil kognitif anak selama belajar di sekolah.

Tabel 2.1 data dan sumber data penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Latar Belakang Pendidikan Guru	Anak (Responden)	Kuisisioner Tertutup
2.	Pengalaman Mengajar Guru	Anak (Responden)	Kuisisioner Tertutup
3.	Indikator Hasil Belajar Kognitif	Anak (Responden)	Raport Anak

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pendukung saat melaukan penelitian di lapangan. Instrumen penelitian adalah pedoman yang macamnya terdiri dari wawancara, atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari narasumber atau koresponden.⁴⁰ Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.⁴¹ Sumadi menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan

⁴⁰ Thalha Alhamid dan Budur, "Resume:Instrumen Pengumpulan Data" (Selolah Tinggi Aagma Islam Negeri), hal. 2

⁴¹ Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 1996, Hal. 160

aktivitas atribut-atribut psikologis.⁴² Sehingga instrumen penelitian disusun untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diolah untuk menjadi suatu jawaban.

Dalam mendukung data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner dan analisis dokumen. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sehingga, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya melalui angket.

Kisi-kisi instrumen latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar disusun berdasarkan indikator latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan

Dalam penelitian ini, angket disusun untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

2. Merumuskan definisi konsep dari variabel yang diteliti
3. Membuat indikator dari variabel yang diteliti.
 - a. Indikator latar belakang pendidikan guru
 - b. Indikator pengalaman mengajar

⁴² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2008, Hal. 52

4. Membuat kisi-kisi untuk instrumen yang berdasarkan indikator-indikator tersebut.

Tabel 2.2 Jabaran variabel tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan kemampuan kognitif anak usia 4-6 tahun

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Instrumen
1.	Tingkat Pendidikan guru (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13)	Pendidikan Terakhir	- Sarjana Kependidikan PAUD -Sarjana Non Kependidikan PAUD -SMA - SMP	1	Kuisisioner Tertutup
2.	Pengalaman mengajar (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28, syarat guru)		1. Masa kerja dalam mengajar 2. Pelatihan 3. Seminar 4. Diklat	1 2 3 4,5,6	Kuisisioner Tertutup
3.	Kemampuan kognitif anak (Berdasarkan kurikulum dinas untuk PAUD Tahun 2007)	-Kemampuan mengenal konsep bilangan -Mengenal konsep-konsep sederhana -Mengenal klasifikasi	1. Mampu menyebutkan angka 1-10 (4-5 tahun), mampu menyebutkan angka 1-20 (usia 5-6 tahun) 2. Mengenal konsep banyak sedikit, lebih kurang, dan sama tidak sama (4-6 tahun), 3. menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5 (4-5 Tahun), menunjukkan urutan benda sampai bilangan 10 (5-6 Tahun). 4. menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit 1. Membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara		Rapot Anak Semester Ganjil

		<p>sederhana</p> <p>-Mengenal bentuk geometri</p> <p>- Mampu mengenal ukuran</p>	<p>berdasarkan cobaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui oleh anak, misalnya menurut warna, bentuk, dan ukuran 2. menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, dan tanaman yang mempunyai warna, bentuk dan ukuran yang sama. <ol style="list-style-type: none"> 1. mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) 2. menyebutkan benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geomteri (4-5 Tahun) 3. membedakan benda-benda sesuai bentuk geometri (5-6 Tahun) 4. membedakan ciri-ciri bentuk geometri (5-6 Tahun) <ol style="list-style-type: none"> 1. membedakan konsep jauh-dekat, panjang-pendek melalui mengukur satuan tak baku (tali, langkah, jengkal) 2. membedakan konsep berat-ringan, kurus-gemuk melalui menimbang benda dengan timbangan dan panca indra 3. membedakan konsep tebal-tipis 4. membedakan konsep tinggi-rendah 		
--	--	--	---	--	--

Latar belakang belakang pendidikan dilihat dari ijazah terakhir yang ditempuh oleh guru:

Tabel 2.3, Rujukan Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar Belakang Pendidikan Ijazah Terakhir
Sarjana Kependidikan PAUD

Sarjana Non Kependidikan PAUD
SMA
SMP

Sedangkan untuk penilaian terhadap pengalaman mengajar, diukur menggunakan indikator dengan rujukan sebagai berikut:

Tabel 2.4, Rujukan penilaian pengalaman mengajar guru

No	Indikator	Pilihan Jawaban			
		A	B	C	D
1.	Masa kerja	4	3	2	1
2.	Pelatihan	4	3	2	1
3.	Seminar	4	3	2	1
4.	Diklat	4	3	2	1

Hasil belajar kognitif anak dapat diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2013:

Tabel 2.5, instrumen penilaian kognitif anak (usia 5-6 Tahunn)

No	Sub Variabel	Indikator
1.	Kemampuan mengenal konsep bilangan	mampu menyebutkan angka 1-20 (usia 5-6 tahun)
		Mengenal konsep banyak sedikit, lebih kurang, dan sama tidak sama (4-6 tahun),
		menunjukkan urutan benda sampai bilangan 10 (5-6 Tahun).
		menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit
2.	Mengenal konsep-konsep	Membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara berdasarkan cobaan

	sederhana	
3.	Mengenal klasifikasi sederhana	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui oleh anak, misalnya menurut warna, bentuk, dan ukuran menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, dan tanaman yang mempunyai warna, bentuk dan ukuran yang sama.
4.	Mengenal bentuk geometri	mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat) membedakan benda-benda sesuai bentuk geometri (5-6 Tahun)
5.	Mampu mengenal ukuran	membedakan konsep jauh-dekat, panjang-pendek melalui mengukur satuan tak baku (tali, langkah, jengkal) membedakan konsep berat-ringan, kurus-gemuk melalui menimbang benda dengan timbangan dan panca indra membedakan konsep tebal-tipis membedakan konsep tinggi-rendah

Tabel 2.6, instrumen penilaian kognitif anak (usia 4-5 Tahunn)

No	Sub Variabel	Indikator
1.	Kemampuan mengenal konsep bilangan	Mampu menyebutkan angka 1-10 Mengenal konsep banyak sedikit, lebih kurang, dan sama tidak sama Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5 Menunjuk 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit
2.	Mengenal konsep-konsep sederhana	Membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara berdasarkan cobaan
3.	Mengenal klasifikasi sederhana	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui oleh anak, misalnya menurut warna, bentuk, dan ukuran menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, dan tanaman yang mempunyai warna, bentuk dan ukuran yang sama.

4.	Mengenal bentuk geometri	mengelompokkan benda berdasarkan bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)
		menyebutkan benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri (4-5 Tahun)
5.	Mampu mengenali ukuran	membedakan konsep jauh-dekat, panjang-pendek melalui mengukur satuan tak baku (tali, langkah, jengkal)
		membedakan konsep berat-ringan, kurus-gemuk melalui menimbang benda dengan timbangan dan panca indra
		membedakan konsep tebal-tipis
		membedakan konsep tinggi-rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penyebaran Kuesioner/Angket

Angket merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, yang artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Angket ini bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan

jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁴³

2) Analisis Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku, arsip /dokumen, peraturan-peraturan, atau catatan sebagai pendukung penelitian. Catatan-catatan yang dimaksud antara lain tentang jumlah, identitas guru yang mengajar, cara pengembangan pembelajaran guru, data tentang wilayah penelitian, artikel pendidikan, jurnal yang relevan, serta buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila butir pernyataan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang didapat dari obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.⁴⁴ Uji validitas yang dilakukan peneliti mencakup dua hal yaitu validasi isi (*content validity*) dan validasi konstruk (*construct validity*).

⁴³ Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan, Pustaka Setia*, Bandung, 2000. hlm. 30

⁴⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2008)

Validasi isi merupakan alat ukur yang menyajikan dan menubstantasikan topik yang diteliti. Jika instrumen tersebut telah bersifat representatif dan memenuhi syarat *sampling*, maka instrumen disebut valid. Adapun validasi isi dari instrumen tersebut, menurut saran dan pertimbangan ahli tidak dilakukan validasi karena berdasarkan laporan hasil belajar selama satu tahun yang telah disusun sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD berdasarkan indikator-indikator di dalamnya, juga berdasarkan pengalaman probadi responden selama menjadi tenaga pendidik.

Vaidasi konstruk adalah proses validasi yang melibatkan banyak prosedur dan dapat menggunakan pendapat dari ahli di bidang tertentu. Bentuk pertanyaan dari kuisisioner ini adalah pertanyaan tertutup sehingga responden hanya berhak menjawab dari pilihan yang diberi peneliti yang telah tersedia di dalam instrumen. Kemudian hasil jawaban direkap dan disesuaikan dengan indikator dan dikembangkan oleh peneliti.

b. Reliabilitas

Realibilitas merupakan pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran dalam mengambil sebuah keputusan.⁴⁵ Dikatakan kuisisioner tersebut realibilitas apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik dan jawaban

⁴⁵ Prasetyo Budi. *Realibilitas dan Validitas Konstruk Sekala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. Vol.3 No.1, Juni 2006, hal. 2

sesuai dengan tujuan peneliti. Untuk itu, peneliti melakukan uji reliabilitas kuisioner terhadap RA/TK yang telah terdaftar sebagai pelaksana pendidikan berdasarkan data dari Diknas Kabupaten Malang.

I. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi variabel dummy. Analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini variabelnya terdiri dari variabel nominal (latar belakang pendidikan guru) dan rasio (pengalaman mengajar guru dan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun). Dimana keduanya dapat dianalisis menggunakan regresi linier variabel dummy. Ada dua regresi yang digunakan, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian hubungan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar kognitif anak usia dini (pertanyaan penelitian 1) dan menjawab pertanyaan penelitian hubungan pengalaman mengajar terhadap hasil belajar kognitif anak usia dini (pertanyaan 2). Sedangkan analisis regresi linier ganda digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu mengetahui korelasi variabel bebas (pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama) terhadap variabel terikat Y.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang dilakukan dengan menganalisis dengan cara menjabarkan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul untuk ditarik kesimpulannya disebut dengan statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan keadaan di lapangan tentang hubungan latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan statistik yang harus dilengkapi dalam analisis regresi linier berganda (variabel dummy) adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilaksanakan pada penelitian ini antara lain:

a) Uji Normalitas

Data sampel yang diperoleh dari populasi akan menunjukkan distribusinya normal atau tidak jika menggunakan uji normalitas dalam penelitiannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk menentukan uji normalitas adalah *uji chi-kuadrat*, *Saphiro-Wilk*, dan *uji Kolmogrov-smirnov*. Disini peneliti menggunakan uji Kolmogrov-smirnov pada uji normalitasnya.

Signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan mencermati bilangan yang terdapat pada

kolom (Sig). Sedangkan cara yang dapat digunakan untuk menetapkan kenormalan adalah:

- 1) Menetapkan taraf signifikan uji, misalnya $\alpha = 0.05$
- 2) Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang sudah didapatkan
- 3) Apabila signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel yang didapatkan dari populasi tersebut dinyatakan berdistribusi normal
- 4) Apabila signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel yang didapatkan dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis garis lurus. Kriteria pengujiannya adalah kelinieran oleg data jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan kelinieran tidak terpenuhi.

c) Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat ditemukan ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen jika menggunakan uji multikolinieritas dalam penelitiannya. Penentuan terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian dapat dilakukan

dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 5,00.

d) Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas ini mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Pengujian ini menggunakan tingkat nilai signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari nilai signifikansi 0,05 maka tidak terjadi heterokedastitas.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, dilanjutkan dengan Uji hipotesis dengan perumusan H_0 dan H_a berdasarkan hasil hitungan menggunakan SPSS 21.0 *for windows*, sebagai berikut:

H_{01} : Ada hubungan yang positif latar belakang guru dengan hasil belajar kognitif anak

H_{a1} : Tidak ada hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan guru dengan hasil belajar kognitif anak

H_{02} : Ada hubungan yang positif pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar kognitif anak

H_{a2} : Tidak ada hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan guru dengan hasil belajar kognitif anak

H_{03} : Ada hubungan yang positif latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar kognitif anak

H_{a3} : Tidak ada hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak.

Uji korelasi linier berganda dengan variabel dummy digunakan untuk menjawab pada hipotesis diatas. Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% adalah:

- a) Jika nilai Sig $< 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga ada hubungan yang positif latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar anak usia 4-6 Tahun.
- b) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka H_a diterima sehingga tidak ada hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan guru dan pengalaman

mengajar dengan hasil belajar kognitif anak. Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan ini terdiri dari:

a) Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan perancangan dengan menyusun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini dinamakan dengan sistematika dalam penelitian.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti mencari tempat yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 20 lembaga PAUD di kecamatan Donomulyo yang telah direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan setempat.

c) Mengurus Perizinan

Setelah lokasi telah ditentukan dan sudah deal, maka selanjutnya adalah melakukan perizinan dengan yang berkaitan didalam penelitian. Dalam hal ini yang bersangkutan adalah dinas pendidikan setempat dan lembaga yang digunakan untuk penelitian.

d) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah disetujui untuk melakukan penelitian di tempat yang dituju, maka peneliti melanjutkan untuk memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peneliti langsung diarahkan kepada guru yang mengajar anak di kelas. Peneliti dapat menggali dan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang akan diteliti.

e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mendukung terlaksananya penelitian, maka hal yang perlu dilakukan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis yaitu kertas, bolpoin, buku catatan dll. Pada tahap analisis data perlengkapan yang dipersiapkan adalah alat hitung komputer, dan disini peneliti menggunakan alat hitung komputer SPSS. Versi 21.0 *for windows*.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a) Tahap Pertama

Perlakuan pada tahap pertama adalah melakukan observasi, untuk mencari tau berapa jumlah siswa dan berapa jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut.

b) Tahap Kedua

Selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyebar angket tentang guru yang berisikan latar belakang

pendidikan dan pengalaman mengajar dan mengisi hasil belajar kognitif anak pada indikator yang telah disiapkan peneliti. Pengisian hasil belajar anak tersebut berpedoman pada raport anak semester ganjil dan g



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil variabel-variabel yang telah dilakukan penelitian. Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Kualifikasi Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo”. Adapun data yang diteliti ada 3 macam variabel yaitu:

1. Latar belakang guru yang mengajar dalam lingkup PAUD tingkat RA/TK di kecamatan Donomulyo
2. Pengalaman mengajar guru dalam lingkup PAUD tingkat RA/TK di kecamatan Donomulyo
3. Hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun yang belajar di lingkup PAUD tingkat RA/TK kecamatan Donomulyo.

Penelitian ini diawali di bulan Juni 2020 dengan meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang untuk ditunjukkan kepada Dinas Cabang Pendidikan Kecamatan Donomulyo. Kemudian peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari Koordinator Wilayah Kecamatan Donomulyo yang nantinya digunakan sebagai surat rujukan ke lembaga TK/RA/BA. Kemudian peneliti mulai menyebarkan instrumen penelitian yang berupa kuisioner yang akan diisi oleh guru yang mengajar di TK/RA/BA yang berada di wilayah Kecamatan Donomulyo

dan berisikan tentang latar belakang, pengalaman mengajar, serta hasil kognitif anak usia dini berdasarkan raport semester genap.

Kuisisioner dibagikan kepada 20 lembaga sekolah yang direkomendasikan oleh cabang dinas pendidikan kecamatan Donomulyo dan terlampir dalam surat rekomendasi. Kuisisioner dibagikan terhitung sejak Juni-Juli 2020. Kuisisioner tersebut berisikan tentang penelitian untuk sampling sebanyak 256 responden dan ditujukan kepada 40 guru di sekolah, masing masing untuk 2 guru di tiap sekolah mewakili 7 responden kelompok A dan 7 responden kelompok B. Teknik pembagian kuisisioner ini adalah peneliti mendatangi rumah-rumah karena lembaga yang belum aktif terkait dengan penyebaran virus corona dengan diawali mendatangi rumah kepala sekolah terlebih dahulu untuk memberikan surat pengantar dari koordinator wilayah kecamatan donomulyo. Setelah itu, peneliti kemudian mendatangi rumah guru satu persatu dan peneliti menjelaskan secara singkat dan ringkas tentang latar belakang penelitian serta cara pengisian kuisisioner. Selain membagikan kuisisioner, peneliti juga melakukan wawancara bebas kepada guru guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan responden.

Pengumpulan hasil kuisisioner diterima oleh peneliti setelah dua minggu pemberian kuisisioner kepada responden sesuai kesepakatan. Dari 20 lembaga ada 18 lembaga yang bersedia untuk dijadikan responden penelitian, 2 lembaga lainnya menolak dengan suatu alasan tertentu. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 756, dan diambil sampel

sebanyak 256 responden. Sehingga setiap satu guru, mewakili 7 anak kelompok A dan satu guru mewakili 7 anak kelompok B.

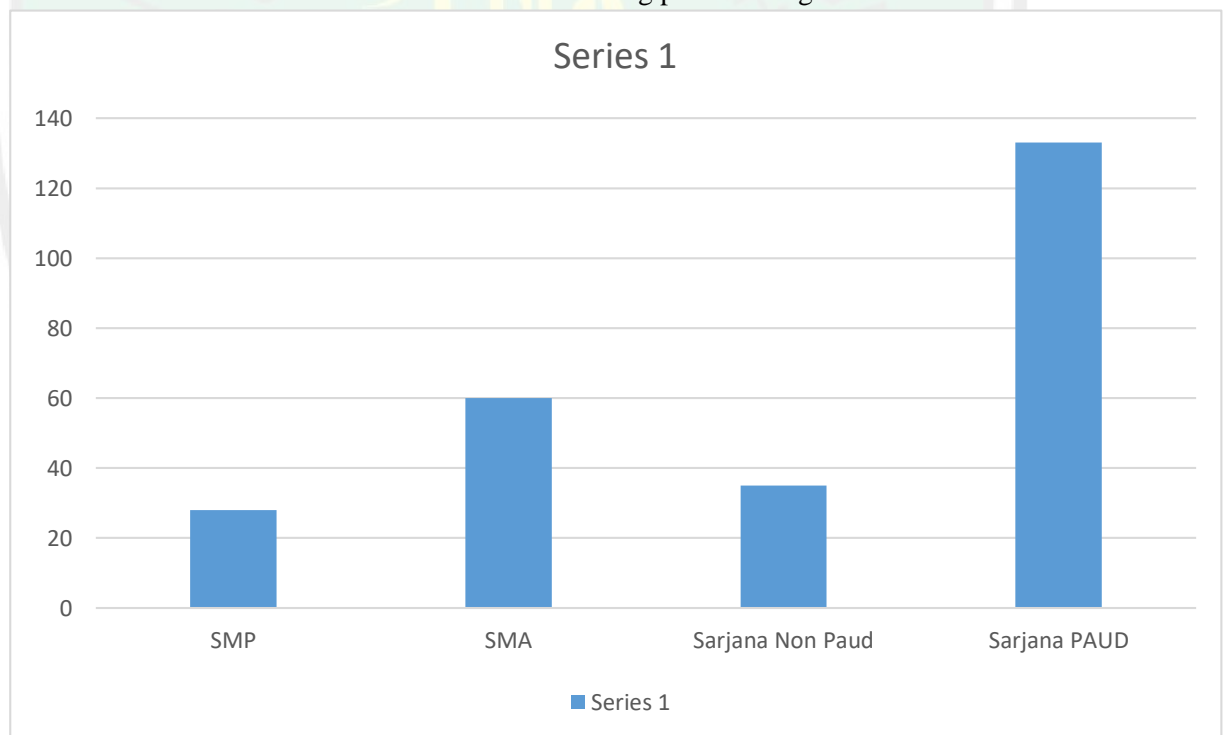
B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Variabel Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Angket Latar Belakang Pendidikan (X_1)

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1.	SMP	28	11%
2.	SMA	60	23%
3.	Sarjana Non PAUD	35	14%
4.	Sarjana PAUD	133	52%

Gambar 4.1 tentang pendidikan guru



Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS v.21 for Windows*, maka dari jumlah sampling sebesar 256 anak, diperoleh hasil bahwa anak yang diajar oleh guru berijazah SMP ada 28 anak

dengan jumlah guru sebanyak 4 orang. Anak yang diajar oleh guru berijazah SMA ada 60 anak dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Anak yang diajar oleh guru berijazah S1 non Keпаudan ada 35 anak dengan jumlah guru sebanyak 5 orang. Anak yang diajar oleh guru berijazah S1 PAUD ada 133 orang dengan jumlah guru sebanyak 19 guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan guru TK/RA di lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo berpendidikan sarjana.

2. Deskriptif Variabel Pengalaman Mengajar

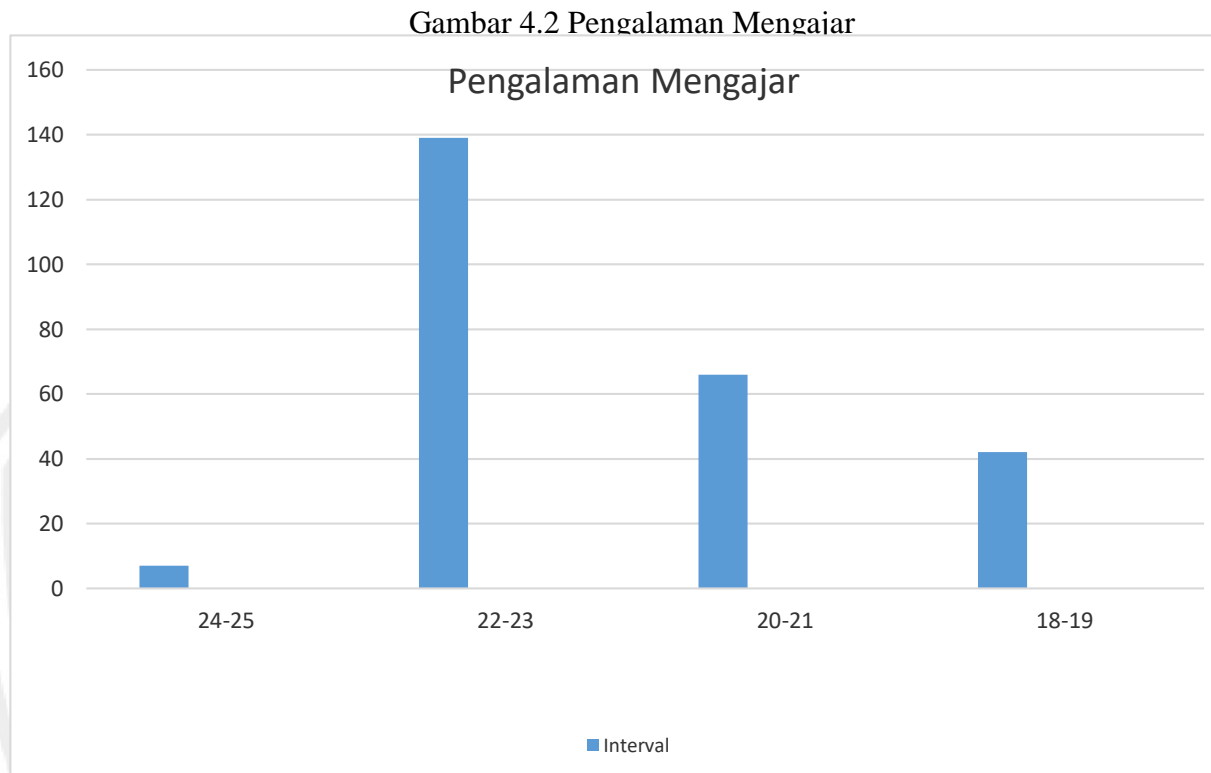
Variabel pengalaman mengajar memiliki 4 indikator yang diukur dengan *skala likert*. Indikator tersebut kemudian diubah menjadi pertanyaan dan diukur sehingga diperoleh skor dengan harapan minimum 1-4. Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS v. 21 for Windows* diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 18, rata-rata (mean) sebesar 21,44, median sebesar 22, modus sebesar 22 dan standar deviasi sebesar 1,527. Data tersebut kemudian disusun pada tabel distribusi frekuensi pengalaman mengajar dengan panjang kelas interval $\frac{24-18+1}{6} = 2$

Tabel 4.2 distribusi instrumen pengalaman mengajar

No	Interval Kelas	F	Presentase
1.	24 – 25	7	3%
2.	22- 23	139	54%
3.	20 – 21	66	26%

4.	18 – 19	42	17%
----	---------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan pada histogram dibawah



Tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar berada pada kelas interval 22-23 yaitu sebesar 139 responden atau 54% dan frekuensi terkecil berada pada kelas interval 24-25 yaitu sebesar 7 responden atau 3%.

Penentuan kecenderungan variabel pengalaman mengajar guru, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumusan $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi (s_{Di}) dengan rumus $s_{Di} = \frac{1}{6}$

($X_{\max} - X_{\min}$). Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel pengalaman mengajar guru adalah 21. Standar deviasi ideal adalah 1. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

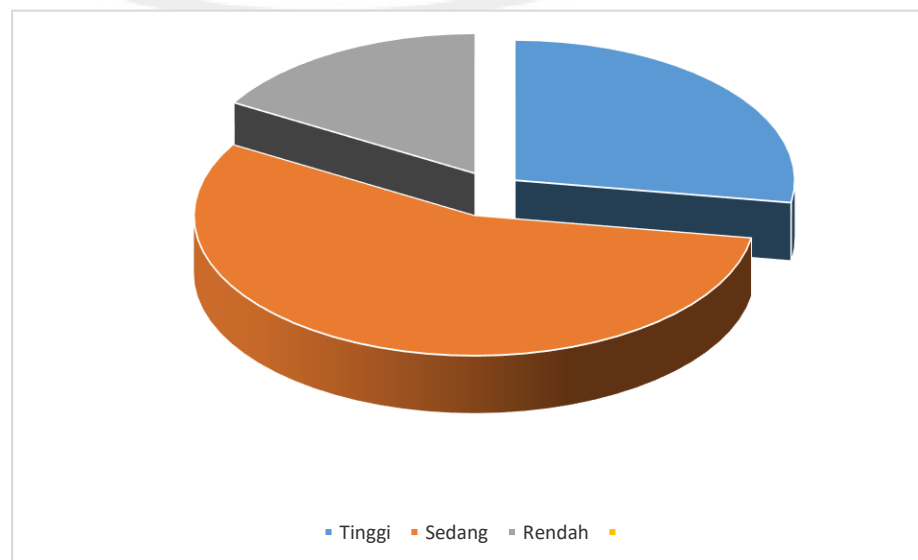
Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan pengalaman mengajar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi Variabel Pengalaman Mengajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	> 22	70	27,34%	tinggi
2.	20 < x < 22	142	55,46%	sedang
3.	< 20	42	16,40%	rendah
Total		256	100,00	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam *pie-chart* berikut ini:

Gambar 4.3 Pengalaman Mengajar



Tabel dan *pie-chart* diatas, menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru di lembaga TK/RA kecamatan Donomulyo memiliki pengaruh dihitung dari sejumlah 256 sampel. Anak yang diajar oleh guru berkategori tinggi berjumlah 70 sampel dengan jumlah guru sebanyak 10 orang. Anak yang diajar oleh guru yang berkategori sedang berjumlah 142 sampel dengan guru sebanyak 21 orang. Dan anak yang diajar oleh guru berkategori rendah berjumlah 42 sampel dengan guru sebanyak 6 orang. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman mengajar guru di lembaga PAUD tingkat RA/TK kecamatan Donomulyo ini berkategori sedang yaitu sebanyak 142 responden dari 256 sampel.

Tabel 4.4 Deskripsi pengalaman mengajar guru

No	Interval Kelas	F	Presentase
1.	> 15 Tahun	123	48%
2.	< 10 Tahun	105	41%
3.	< 5 Tahun	28	11%
4.	< 3 Tahun	0	0%

Dari tabel diatas dapat didiskripsikan pengalaman mengajar guru di TK/RA Kecamatan Donomulyo presentase tertinggi memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun.

3. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Kognitif Anak

Hasil belajar kognitif anak diukur dengan 10 indikator dan terdapat 42 pertanyaan untuk variabel hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Masing-masing pertanyaan diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1-4. Sehingga skor maksimum adalah 168 (42 x 4) dan skor minimum 42 (42 x 1). Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS v.21 for Windows*, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 168, skor terendah sebesar 125, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 150,20, median sebesar 151, modus sebesar 154, dan standar deviasi sebesar 10,037.

Untuk menemukan jumlah kelas interval $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 256$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 256 = 7,94$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $168 - 125 + 1 = 44$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas ($44 / 8$) = 5,5 dibulatkan menjadi 6.

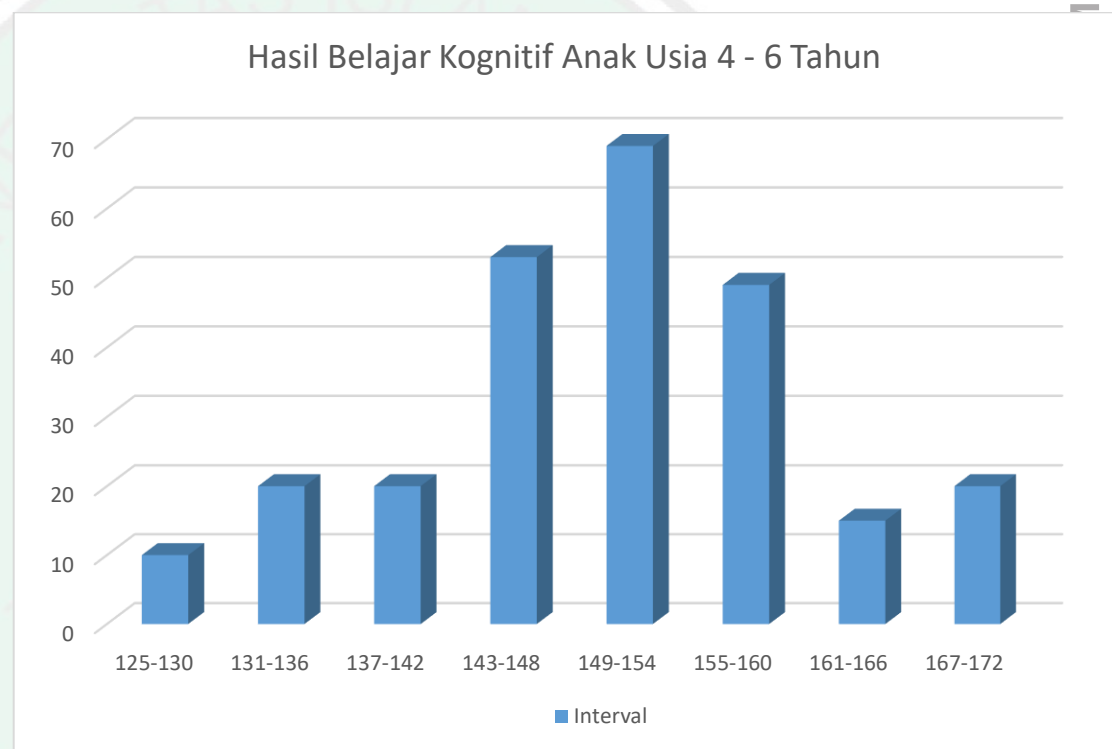
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi pada Variabel Hasil belajar kognitif

No	Nilai Interval	Frekuensi	Presentase
1.	167-172	20	7,81%
2.	161-166	15	5,85%
3.	155-160	49	19,14%
4.	149-154	69	26,95%
5.	143-148	53	20,70%

6.	137-142	20	7,81%
7.	131-136	20	7,81%
8.	125-130	10	3,9%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar kognitif anak diatas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Kognitif



Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi variabel hasil belajar kognitif anak paling banyak terletak pada interval 149–154 sebanyak 69 responden (26,95%) dan paling sedikit terletak pada interval 125-130 dengan 10 responden (3,9%).

Penentuan kecenderungan variabel hasil belajar kognitif anak, setelah nilai minimum dan maximum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata idela (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (sD_i) dengan rumus $sD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan tersebut, *mean* ideal variabel hasil belajar kognitif adalah 146,5. Standar deviasi ideal adalah 7,16. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + sD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i - sD_i \leq X < M_i + sD_i$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - sD_i$$

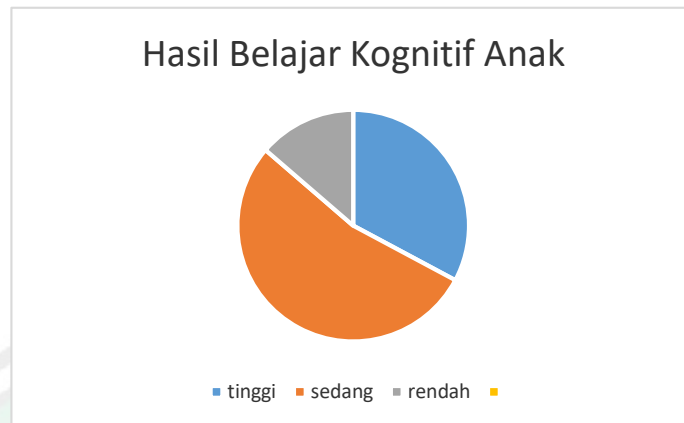
Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan hasil belajar kognitif anak sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar Kognitif Anak

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	> 154	84	33	Tinggi
2.	139 < x < 154	137	53	Sedang
3.	< 139	35	14	Rendah
Total		256	100,00	

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam pie chart di bawah

Gambar 4.5 Pie Chart Hasil Belajar Kognitif Anak



Tabel dan pie chart diatas menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif anak di lembaga TK/RA kecamatan Donomulyo dengan sejumlah sampel 256 anak, memiliki kategori tinggi sebanyak 84 anak, kategori sedang 137 anak dan kategori kurang sebanyak 35 anak. Sehingga kecenderungan hasil belajar kognitif anak berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 137 anak (53%).

C. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu meliputi normalitas data, uji linieritas data, uji multikolinieritas dan uji independensi variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS v.21*

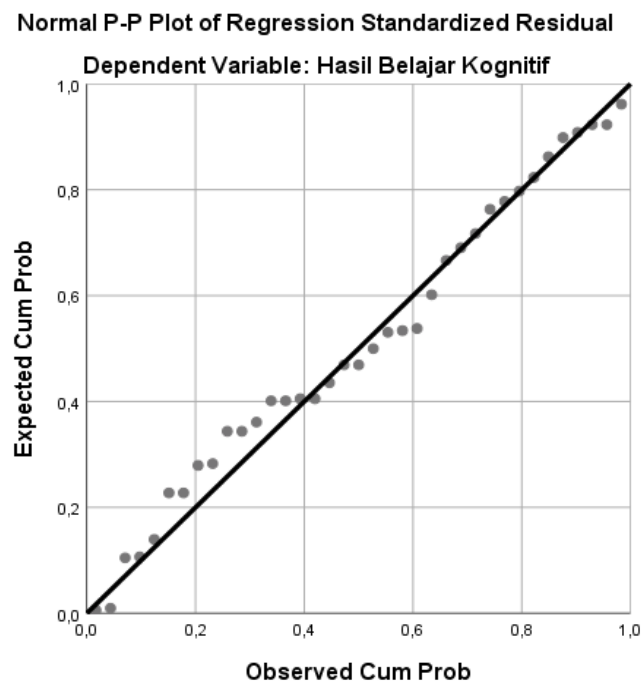
for Windows. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif anak maupun variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru di lembaga TK/RA Kecamatan Donomulyo. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp.Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0,340	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asymp.sig* 0,340 lebih besar daripada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 4.6



Sumber: Data SPSS diolah penulis, 2016

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebuah distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan data dinyatakan berdistribusi normal jika membentuk garis kurva yang cenderung simetris terhadap mean.

Selain itu juga bisa menggunakan *Plot of Regression Standarlized Residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika sebaran data membentuk titik-titik yang mendekati garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variace Inflation Factro* (VIF) dan nilai

Tolerance. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* adalah 0,1 maka terjadi multikolinieritas dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan *Program SPSS v.21 for Windows*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Colinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Latar Belakang Pendidikan (variabel dummy)			
SMA (X1)	0,388	2,578	Tidak Terjadi Multikolinieritas
S1 NON PAUD (X1)	0,358	2,795	
S1 PAUD (X1)	0,201	4,970	
Pengalaman Mengajar	0,450	2,220	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel-variabel penelitian tersebut nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Pengujian linieritas pada penelitian dilakukan dengan bantuan *SPSS v.21 for Windows* dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.9 Uji Linieritas Variabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Variabel	Sig.	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak	0,120	0,716	1,768	$>0,05$	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji linieritas maka dapat dilihat bahwa pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak juga terdapat hubungan yang linier dengan hasil signifikansi $0,120 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,716 < 1,768$.

4. Uji Heterokesdasitas

Uji heteroskedastisitas ini mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Pengujian ini menggunakan tingkat nilai signifikansi $0,05$ dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari nilai signifikansi $0,05$ maka tidak terjadi heterokesdasitas.

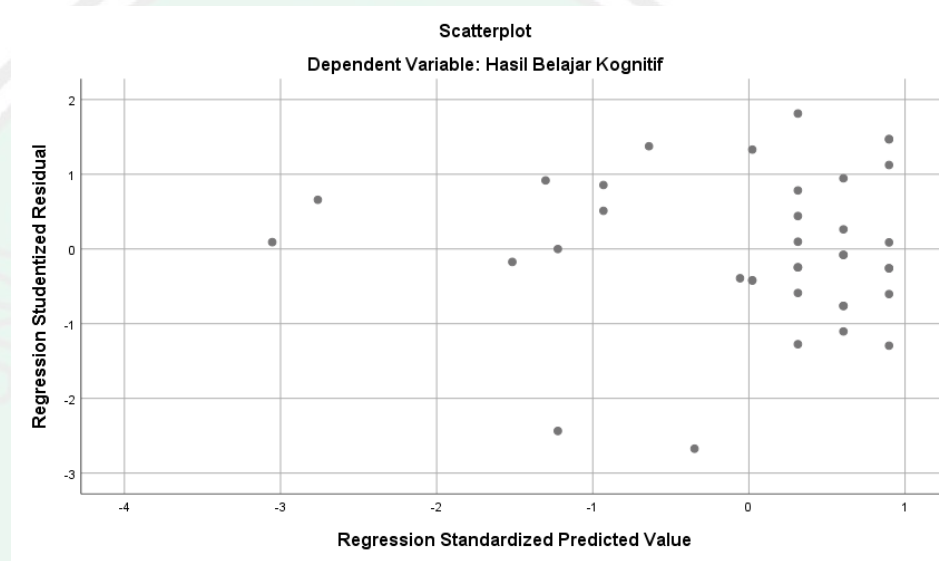
Tabel 4.10 Uji Heterokesdasitas dengan metode glesjer

Variabel		Coefficient	Std.Error	T	Sig
C		9,177	6,758	1,358	0,176
Latar Belakang	SMA	0,010	1,583	0,007	0,995
	S1 NON	1,024	1,726	-0,593	0,554

	PAUD				
	S1 PAUD	0,404	1,344	-0,301	0,764
Pengalaman Mengajar		0,097	0,347	-0,026	0,780

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.7 Uji Heterokesdasitas



Dari hasil d tabel dan gambar uji heterokesdasitas diatas dapat diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokesdasitas pada model regresi.

D. Uji Hipotesis (Uji Analisis Regresi Berganda Variabel Dummy)

Dalam melaukan uji hipotesis, peneliti menggunakan teknik analisis regresi variabel dummy yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, kedua dan ketiga. Dalam penelitian ini digunakan

analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menjawab pertanyaan pertama (dengan variabel dummy) dan kedua, serta teknik regresi ganda dengan empat prediktor untuk menjawab pertanyaan ketiga. Analisis tersebut menggunakan bantuan program *SPSS v.21 for Windows*. Analisis tersebut bertujuan untuk menguraikan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak.

Dalam perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi (r) yang berkisar antara -1 sampai 1. Jika nilai koefisien korelasinya semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungannya akan semakin erat. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah dimana jika X naik maka Y juga akan naik. Dan untuk nilai negatif memiliki hubungan yang terbalik dimana jika X naik maka Y akan turun.⁴⁶ Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 tentang pedoman koefisien korelasi

0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

⁴⁶ Priyatno Duwi, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*, 2014, (Yogyakarta: Mediakom), hlm. 25

1. Analisis Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru (variabel dummy) dengan Hasil Belajar Kognitif Anak

Hipotesis pertama adalah terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan hasil belajar kognitif anak di lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo. Analisis pertama menggunakan analisis regresi sederhana (variabel dummy) dengan menghitung 3 indikator yang terdapat dalam variabel tersebut (n-1) yang dilakukan dengan program *SPSS v.21 for Windows*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Analisis Hipotesis Pertama

<i>Constant</i>	B	<i>Unstandarlized Coffiecient</i>	R	r^2	<i>Adj R Square</i>	F_{hitung}	<i>Sig.</i>
Constant	141,143	1,709	0,444	0,198	0,188	52,130	0,000
SMA	4,757	1,881					0,000
S1 Non PAUD	10,514	2,293					0,000
S1 PAUD	12,519	2,070					0,022

(Sumber: Data primer yang diolah)

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1 (\text{SMA}) + B_2 (\text{S1 non paud}) + B_3 (\text{S1 paud})$$

$$Y = 141,143 + 4,757 + 10,514 + 12,519$$

Dari persamaan di atas, diperoleh hasil:

- a. Untuk latar belakang pendidikan SMA maka hasil belajar kognitif anak akan meningkat sebesar 4,757
- b. Untuk latar belakang pendidikan S1 non paud maka hasil belajar kognitif anak akan meningkat sebesar 10,514

c. Dan untuk latar belakang pendidikan S1 paud maka hasil belajar anak akan meningkat sebesar 12,519.

b) Koefisien Determinasi (r^2) antara X_1 dengan Y

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS v.25 for Windows*, harga koefisien determinasi (r^2) X_1 terhadap Y sebesar 0,188 artinya variabel latar belakang memiliki kontribusi hubungan yang rendah terhadap hasil belajar kognitif anak sebesar 18,8%, sedangkan sisanya terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif anak selain latar belakang pendidikan guru yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c) Pengujian Signifikasi dengan Uji F

Pengujian signifikasi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel latar belakang pendidikan dengan hasil belajar kognitif anak. Berdasarkan hitungan dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,677 > 3,27$) dengan signifikasi sebesar: $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kognitif anak.

2. Analisis Hubungan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak

Hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan yang positif antara pengalaman mengajar guru dengan hasil belajar kognitif anak di

lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo. Analisis untuk menjawab pertanyaan kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS v.21 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Analisis hipotesis hubungan pengalaman mengajar dengan hasil belajar

Model	<i>Unstandarl ized Coffiecient</i>	<i>R</i>	<i>r²</i>	<i>Adj R Squar e</i>	<i>F_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>
Constant	92,067	0,413	0,179	0,167	52,130	0,000
Pengalaman mengajar	2,711					

(Sumber: Data primer yang diolah)

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 92,067 + 2,711 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,711 artinya apabila nilai pengalaman mengajar meningkat 1 poin maka nilai hasil belajar kognitif anak akan meningkat sebesar 2,711.

b) Koefisien Determinasi (r^2) antara X_2 dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS v.21 for Windows* , harga koefisien determinasi (r^2) X_2 terhadap Y sebesar 0,167 yang artinya variabel pengalaman mengajar memiliki kontribusi hubungan yang rendah dengan hasil belajar kognitif anak sebesar 16,7%, sedangkan sisanya terdapat

faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif anak selain pengalaman mengajar yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c) Pengujian Signifikasi dengan Uji F

Pengujian signifikasi ini bertujuan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,130 > 3,27$) dengan signifikasi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar kognitif anak.

3. Analisis Hubungan Kualifikasi Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun di lembaga PAUD kecamatan Donomulyo. Analisis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda variabel dummy. Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.14 Analisis hipotesis hubungan latar belakang dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar

<i>Variabel</i>	<i>Constant</i>	<i>Unstandarlized Coffiecient</i>	<i>R</i>	<i>r²</i>	<i>Adj R Square</i>	<i>F_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>
X ₁	117,467		0,462	0,213	0,201	17,015	0,000
SMA		3,527					
S1 Non Paud		7,132					
S1 Paud		8,776					

X ₂		1,230					
----------------	--	-------	--	--	--	--	--

(Sumber: Data primer yang diolah)

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 117,67 + 0,149SMA + 0,245S1NONPAUD + 0,438S1PAUD + 0,178X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif, sehingga nilai variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mengalami kenaikan jika tiap variabel bernilai 1. Dari hasil perhitungan regresi berganda (variabel dummy) didapatkan hasil koefisien variabel latar belakang pendidikan level SMA sebesar 3,527, level S1 non paud sebesar 7,132, level S1 paud sebesar 8,776 dan koefisien variabel pengalaman mengajar sebesar 1,230.

b) Koefisien Korelasi (r) antara X₁ (variabel dummy) dan X₂ dengan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS v.21 for Windows*, didapatkan nilai koefisien korelasi latar belakang pendidikan dan koefisien korelasi pengalaman mengajar sebesar 0,462 karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak. Semakin sesuai latar belakang dan lama

pengalaman mengajar, maka semakin meningkat hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD kecamatan Donomulyo.

c) Pengujian Signifikasi dengan Uji F

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Uji signifikansi regresi linier berganda dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,015 > 3,27$). Signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan adanya hubungan yang signifikan. Hal ini diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat hubungan yang positif antara latar belakang dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD kecamatan Donomulyo.

d) Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain memiliki sifat konstanta. Kriteria pengambilan keputusan adalah bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat

kepercayaan 5% maka H_0 ditolak bilai nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Ketentuan pengambilan keputusan yaitu bila t hitung lebih besar atau sama dengan t table dengan taraf signifikasi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila t hitung lebih kecil t table dengan taraf signifikasi 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan adanya pengaruh level pendidikan S1 non paud, S1 paud, dan pengalaman mengajar terhadap hasil belajar kognitif anak usia dini. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan pada level SMA tidak ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif anak usia 4-6 Tahun.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, yang terdiri dari diskripsi data yang telah dihasilkan dari penelitian maupun variabel dan pengujian hipotesis, ada beberapa hal yang harus dirinci untuk lebih jelas menggambarkan secara deskriptif data dan berbagai variabel yang ada pada bab sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hipotesis adalah sebagai berikut:

A. Hubungan kualifikasi akademik guru (variabel dummy) dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun di lembaga PAUD kecamatan donomulyo.

Kualitas pengajaran guru sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, jalur pendidikan yang ditempuh apakah keguruan atau bukan dan kesesuaian dengan tempat mengajar. Profesionalisme guru juga dipengaruhi salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru. Karena guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dahulu dapat dengan mudah memahami dan menyampaikan materi kepada anak didik. Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan

dengan ijazah, dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.⁴⁷ Dengan adanya hal tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai bukti bahwa guru tersebut mampu memberikan pembelajaran yang kompetitif.

Standar yang digunakan berkaitan dengan tenaga kependidikan bahwa sekolah harus memiliki tenaga kependidikan yang secara kuantitas memadai dan kualifikasi minimum untuk pendidik adalah S1 atau D4.⁴⁸ Selain kualifikasi menggunakan ijazah, pendidik baik jenjang anak usia dini, pendidikan dasar hingga pendidikan jenjang atas harus memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Apabila suatu sekolah memiliki guru yang ijazahnya relevan dengan mata pelajaran atau jenjang yang diajar dan memiliki empat kompetensi tersebut, maka kuantitas pengajaran dan outputnya bisa berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan di lembaga PAUD kecamatan Donomulyo diperoleh hasil bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan dengan keberhasilan belajar kognitif anak di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0.000 < 0.005$, yang artinya kita menerima H_a dan menolahkan H_0 . Dari penelitian tersebut juga bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 19.8%, sedangkan sisanya sebesar 80.2% dipengaruhi

⁴⁷ Robert M.Gagne, *Kondisi Belajar dan Pembelajaran*, penerjemah: Munandir, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan (Jakarta: 1998), hlm. 9

⁴⁸ *Ibid*, hlm 11

oleh faktor atau variabel lain selain latar belakang pendidikan yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari dalam jurnal penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh latar belakang pendidikan guru SMP/Mts terhadap hasil UN Bahasa Inggris. Adapun hasil penelitiannya adalah hasil signfikasi yang yang diperoleh adalah $0.000 < 0.005$ dan R^2 sebesar 14%. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah latar blakang memiliki pengaruh sebesar 14% dalam keberhasilan UN Bahasa Inggris dan hipotesis Terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap hasil UN bahasa inggris (H_a) diterima.⁴⁹

Kualifikasi akademik dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik terhadap teori, metode, dan strategi pembelajaran guru bisa cenderung menggunakan pembelajaran satu arah, jauh dari pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif apabila terjadi ketidaksesuaian pendidikan guru dengan pengajarannya.

B. Hubungan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo.

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami semasa hidup. Pengalaman yang telah dimiliki dapat memperdalam dan

⁴⁹ Safari, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru SMP/Mts Terhadap Hasil UN Bahasa Inggris 2019*. Jurnal Penelitian Vol.8 No.2 (Universitas Islam As-Syafiiyah: Jakarta.2019)

memperluas kemampuannya. Sama halnya dengan pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar merupakan hal-hal yang pernah dilalui semasa mengajar yang dapat dihitung melalui lamanya seseorang berkecimpung di dunia pendidikan. Menurut Sumarmi, mengemukakan bahwa pengalaman yang semakin tinggi dan semakin sering dilakukan, maka akan semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut.⁵⁰ Sehingga, pengalaman guru yang diperoleh selama mengajar tentu akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil pada pembelajaran. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki maka menjadi pendorong seseorang untuk mengasah kemampuan mengajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dedi Supriadi bahwa profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalannya secara terus menerus. Hal ini berarti semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi juga tingkat profesionalismenya, begitu juga sebaliknya.⁵¹ Guru yang telah berkecimpung di dunia pendidikan lama, maka kemampuan dan keterampilan dalam mengajar akan semakin bervariasi karena telah melewati banyak evaluasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar kognitif anak dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05)

⁵⁰ Imam Bukhori, *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. PLN Area pelayanan dan jaringan Malang* (Jurnal Manajemen Gajayana: Malang. 2009)

⁵¹ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (1989, Adikarya Nusa, Yogyakarta) Hlm. 180

sehingga hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak (H_a) diterima.

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Eliyanto dan Udik Budi W., bahwa pengalaman mengajar juga memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru dengan taraf signifikansi $0.020 < 0.05$ dan koefisien determinasi sebesar 0.112. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh sebesar 11,2% terhadap profesionalisme guru pada saat mengajar.⁵²

Pengalaman mengajar sendiri juga memiliki arti masa kerja guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik naungan tempat ia bekerja dan mendapat surat tugas dari lembaga yang berwenang (dalam hal ini adalah pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).⁵³ Bukti fisik kewenangan ini adalah berupa SK (surat keterangan) yang di dalamnya terdapat keterangan mulai tahun berapa guru aktif mengajar di lembaga tersebut. Sehingga semakin bertambah masa kerja guru maka diharapkan pengalaman-pengalamannya juga akan semakin bertambah. Karena pengalaman kerja guru ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan.

Namun pengalaman mengajar bukanlah menjadi faktor utama yang signifikan yang menjadi penunjang utama keberhasilan anak dalam

⁵² Eliyanto dan Udik Budi Wibowo, *Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMA Muhammadiyah di Kab. Kebumen*, Jurnal Penelitian Vol. 1 No. 1 (UNY: Yogyakarta. 2013)

⁵³ Muhammad Rakib, Arfanie Rombe, Muhtar Yunus, *Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru*, 147, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm 32

belajarnya. Di dalam buku yang ditulis oleh nana sudjana (1995) hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan.⁵⁴ Disebutkan bahwa 70% hasil belajar dipengaruhi faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri (kemampuan yang dimiliki) dan sekitar 30% faktor dari lingkungan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.⁵⁵

C. Hubungan Kualifikasi Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo

Dalam sebuah pendidikan, guru masuk dalam salah satu komponen penting pendidikan yang sama halnya dengan tujuan, kurikulum, metode sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Guru merupakan jembatan antara penyampaian materi yang telah disusun di dalam kurikulum dengan murid sehingga mampu memahami, mendalami dan melaksanakan tujuan pendidikan. Guru adalah sosok yang perlu untuk dikembangkan menjadi profesi yang bermartabat dan profesional untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, telah diatur “untuk menjadi guru profesional, seseorang harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

⁵⁴ Nana sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2006) hlm.26

⁵⁵ Ibid. Hal 27

dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sehingga berdasarkan aturan undang-undang tersebut, diharapkan seorang guru adalah lulusan sarjana pendidikan sehingga telah mendapatkan pengajaran mengenai dasar-dasar menjadi pendidik.

Guru ialah seseorang yang dituntut harus memiliki profesionalisme dalam mengajar supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Mengajar termasuk pekerjaan profesional yang memiliki keahlian khusus untuk melakukannya dan mengharuskan adanya pembayaran amatir untuk pelakunya. Dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary (Wehmeier, 2005), mendefinisikan bahwa profesionalisme sebagai suatu standar tinggi yang diharapkan dari seseorang yang terlatih dan terdidik baik dalam pekerjaan tertentu atau *great skill and ability*. Dengan demikian maka seorang guru harus menguasai ilmu yang mendasari pekerjaannya sebagai guru dan pendidik guru. Ilmu yang harus dikuasai oleh guru dan para pendidik disebut sebagai “*the scientific basis of the art of teaching*”, yang meliputi : (1) pemahaman yang mendalam berkaitan dengan karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi disiplin ilmu maupun sisi pedagogik, termasuk materi dalam kurikulum pendidikan peserta didik, (3) pengelolaan pembelajaran yang mendidik yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran , penilaian proses dan hasil belajar disamping pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan, dan (4) pengembangan kemampuan profesional secara

berkelanjutan.⁵⁶ Oleh karenanya, maka latar belakang pendidikan guru juga ikut andil dalam kemampuan profesionalisme seorang guru.

Secara umum, faktor dalam profesionalisme guru dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kepribadian, kemampuan wawasan terhadap pekerjaan sebagai pendidik, tujuan hidup dan lain-lain. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri berasal dari luar diri pendidik, yaitu meliputi kesempatan untuk mengembangkan diri, kebijakan lembaga, biaya, beban kerja, dan teman kerja.

Pengalaman mengajar guru juga menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari salah faktor penunjang keberhasilan anak dalam belajar. Apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan dan pengalaman kerja semakin meningkat maka terdapat peningkatan pula dalam profesionalisme guru. Oleh sebab itu, guru harus semakin meningkatkan profesionalisme kerja di dalam mengajar supaya pembelajaran yang diterima peserta didik juga semakin baik.⁵⁷ Pengalaman kerja merupakan rangkumn pemahaman dari seseorang terhadap hal-hal yang dialami pada saat mengajar, sehingga materi dalam pembelajaran telah dikuasai baik mengenai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menyatu pada diri guru. Oleh sebab itu, maka

⁵⁶ T.R Joni, *Prospek pendidikan profesional guru di bawah naungan UU No.14 Tahun 2005*, Dipaparkan dalam *Rembuk Nasional Revitalisasi Pendidikan Profesional Guru*, 17 November 2007, Universitas Negeri Malang

⁵⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011) hlm. 38

pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar anak di sekolah.

Pendidikan dan latihan yang dimiliki oleh guru menentukan hasil yang dicapai dalam mengajar akan semakin baik.⁵⁸ Pendidikan dan pengalaman yang dimaksudkan adalah dapat berupa pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Sehingga bukti fisik kegiatan ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.⁵⁹

Dari beberapa uraian pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam aspek kognitif, maka setidaknya guru harus memiliki kualifikasi latar belakang yang sesuai dengan bidang yang diajarkan dan memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kerja yang luas. Sehingga sesuai dengan skripsi yang telah ditulis, maka latar belakang guru dan pengalaman mengajar memiliki hubungan dengan hasil belajar anak usia dini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti melalui penelitian langsung dilapangan, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar memiliki hubungan yang signifikan melalui Uji F yang dilakukan peneliti.

Nilai signifikan yang didapatkan adalah 0.000 dengan nilai F sebesar

⁵⁸ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesiobalisme Pendidik*, hlm. 14

⁵⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali,2011) hlm 93

17.015. Nilai koefisien determinan dari uji korelasi berganda variabel dummy adalah sebesar 0.021 yang berarti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi hasil belajar anak sebesar 20.1%.

Penelitian ini senada dengan penelitian Nurdin (2014) , bahwa ada korelasi yang positif antara latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan. Dari hasil analisis *korelasi product moment* yang dilakukan oleh peneliti, hubungan latar belakang dan pengalaman mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,585. Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan latar belakang dan pengalaman mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi memiliki hubungan yang kuat dan arah yang positif.

Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamarul Bahri (2010) membahas tentang pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kompetensi tutor terhadap mutu pembelajaran anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung memiliki hasil dimana p menunjukkan nilai $0,054 < p = 0,10$ dan r sebesar 0,549. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi tutor terhadap mutu pembelajaran anak usia dini sebesar 54,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian tersebut. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa faktor latar belakang guru dan

pengalaman guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar anak usia dini. Sehingga latar belakang dan pengalaman menjadi salah satu faktor yang bisa mendorong tercapainya keberhasilan belajar dalam dunia pendidikan.

Namun diluar dua faktor tersebut, masih ada faktor-faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam belajar baik faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor internal sendiri, terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis. Dimana saat anak memiliki keadaan jasmani yang sehat dan bugar, maka akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak, begitu pun sebaliknya.⁶⁰

Kemudian selain faktor internal, juga terdapat faktor internal yang juga turut andil dalam mempengaruhi hasil belajar anak. Faktor-faktor eksternal akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.⁶¹

1. Faktor Keluarga

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik ini merupakan salah satu faktor keberhasilan anak dalam belajar. Keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima anak setelah anak lahir. Sehingga semakin orang tua memperhatikan pendidikan anak, maka semakin anak termotivasi dalam belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

⁶⁰ Ibrahim M. Jamil, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol 1 No 1, 2016 hlm.10

⁶¹ *Ibid*, 12

Baik atau tidaknya interaksi antara anak dan orang tua atau antar sesama anggota keluarga juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang nyaman dapat menyebabkan anak baik dalam kondisi secara emosional. Karena emosional anak ini sangat perlu diperhatikan. Apabila anak merasa tidak nyaman dengan suasana rumah, maka hal tersebut bisa dibawa saat pergi ke sekolah. Hal tersebut menjadikan saat anak di sekolah pun ia merasa tidak nyaman dan dalam kondisi hati yang tidak baik.

d. Latar belakang kebudayaan

Tingkat kebiasaan didalam keluarga juga bisa mempengaruhi sikap anak dalam belajar sehingga perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak agar anak semangat dalam belajar.

2. Faktor Sekolah

a. Metode mengajar

Dalam mengajar, cara mengajar haruslah tepat dan seefisien mungkin supaya pengajaran guru dapat diterima oleh anak.

b. Kurikulum

Kurikulum ini merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan anak. Sehingga kurikulum menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak.

c. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan anak, maka akan menghambat komunikasi guru dengan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, komunikasi guru dan anak harus dilakukan sebaik mungkin supaya anak merasa nyaman dengan pembelajaran di kelas.

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan ini mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswi yang ada dalam sekolah tersebut.

e. Metode belajar

Guru perlu memberikan bimbingan kepada anak supaya anak bisa belajar dengan baik dan tenang sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, keberhasilan seorang anak dalam belajarnya di sekolah tidak dapat hanya diukur dari satu faktor saja. Melainkan harus dilihat dari beberapa faktor yang menjadi komponen-komponen yang berpengaruh dalam hasil belajar anak di sekolah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualifikasi akademik guru mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan latar belakang pendidikan dengan hasil belajar kognitif anak, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang positif sebesar 19,8%. Adanya hubungan positif juga ditunjukkan dari hasil regresi nilai F_{hitung} latar belakang pendidikan sebesar 20,677 lebih besar dari F_{tabel} 3,27 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan yang positif pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,170 menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki hubungan dengan hasil belajar kognitif anak sebesar 17%. Adanya hubungan yang positif juga ditunjukkan dengan F_{hitung} 52,130 lebih besar dari F_{tabel} 3,27 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Terdapat hubungan yang positif kualifikasi pendidikan guru dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif anak usia 4-6 tahun dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,201 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 20,1%. Hubungan yang positif juga ditunjukkan dengan hasil uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 17,015 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kognitif anak, hendaknya guru terus menjaga tingkat pendidikan dan terus meningkatkan pengalaman kerja. Guru juga harus terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan lebih mengasah empat kemampuan yang menjadi tumpuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar kognitif anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa latar belakang guru dan pengalaman kerja berhubungan dengan hasil belajar kognitif anak. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor

yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif anak terlepas dari faktor-faktor yang sudah disebutkan didalam penelitian ini.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penelitian ini memberikan sedikit banyak gambaran bahwa untuk masuk ke dunia pendidikan anak haruslah memiliki ijazah yang linier, sehingga diharapkan untuk mahasiswa PIAUD bisa lebih mendalami tentang dunia kepaudan sehingga setelah lulus sudah siap menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidang pendidikan anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibnu Nizar, 2009, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jogjakarta, Diva Press
- Aqib, Zainal dan Rohamnto Elham, 2007, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Lamongan, CV Yrama Widya
- Bukhori, Imam. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Prestasi Karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan Malang*. Jurnal Manajemen Gajayana. VII (3): 18
- Elliyanto, dkk. 2013. *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kab. Kebumen*. Jurnal Penelitian. 1(1): 24-25
- E. Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- <http://sugthewae.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/amp/>, terakhir diakses pada 09 Oktober 2019. Pukul 11.51 wib
- Gagne, M. Robert. 1998. *Kondisi Belajar dan Pembelajaran*. Munandir, penerjemah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen dan Kebudayaan
- Joni, T.R. 2007. *Prospek Pendidikan Profesional Guru di bawah Naungan UU No. 14 Tahun 2005*. Malang: Universitas Negeri Malang

Lina Fauzul Muna, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kudus* (Skripsi, Universitas)

Masitah, Widya dan Hasrian, 2006, "*Peran Pendidik Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun ajaran 2016-2017*" (Jurnal Penelitian)

Rakib, Muhammad dkk. 2016. *Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru*. Jurnal Pendidikan. 3(2): 32

Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, CV Budi Utama

Ridwan, 2009, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Penerbit Alfabeta

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV ALFABETA

Septiana (2011), *Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta* (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Subana, Rahadi, Moersetyo dan Sudrajat, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Supriyadi, Dedi. 1989. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*.

Yogyakarta: Adikarya Nusa

Suyanto dan Jihad, Asep, 2013, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kuaitas Guru di Era Global)*, Jakarta,

Penerbit Erlangga

Thalha Alhamid dan Budur, “*Resume: Instrumen Pengumpulan Data*”

(Selolah Tinggi Aagma Islam Negeri)



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1217/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 08 Juli 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fahma Mamluatul Mukarromah
 NIM : 16160005
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo
 Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020
 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



ekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN DONOMULYO

Jl. Raya 757 Donomulyo Telp. (0341) 881053

Email: diknasdonomulvo@gmail.com

DONOMULYO 65167

Nomor : 005/ /35.07.101.412/2020
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Pemberitahuan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. 1. Ketua HIMPAUDI Donomulyo
 2. Ketua IGTKI Donomulyo
 3. Ketua IGRA Donomulyo
 4. Ketua IGTKM Donomulyo

Di

Tempat

Berdasarkan Surat dari **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan** Nomor :

/Un.03.1/TL.00.1/03/2020 tanggal 06 Maret 2020 tentang Izin Penelitian, dimohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu Kepala TK, KB, dan SPS untuk memberikan Ijin Penelitian Tugas Akhir mahasiswa berikut :

Nama : Fahma Mamluatul Mukarromah
 NIM : 16160005
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 Semester : Genap Tahun Akademik 2019/2020
 Judul Skripsi : Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun

Demikian Surat Pemberitahuan ini agar dilaksanakan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Donomulyo, 13 Maret 2020







Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan
 Kecamatan Donomulyo,










DAUT ENDI SIAMET, S. Pd
 NIP.196704192006041006

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : Fahma Mamluatul Mukarromah
 NIM : 16160005
 Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
 Judul Skripsi : Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar
 Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga
 PAUD Kecamatan Donomulyo

No.	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/ Rekomendasi/Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07-01-2020	Judul Proposal	Perbaikan Judul	
2.	14-01-2020	Bimbingan BAB I	Menambah latar belakang, memperbaiki rumusan masalah	
3.	21-01-2020	Revisi Bab I	Melanjutkan Bab II	
4.	28-01-2020	Bimbingan Bab II, III	Menambah teori dan merevisi metode	
5.	04-02-2020	Revisi Bab II,III	Daftar Seminar Proposal	
6.	11-02-2020	ACC Proposal		
7.	20-07-2020		Merevisi instrumen	

		Bimbingan Instrumen Penelitian	penelitian	
8.	23-07-2020	Bimbingan Pengumpulan data dan Analisis Data	Memperbaiki susunan pengumpulan data dan memperbaiki analisis data	
9.	03-08-2020	Revisi Analisis Data	Melanjutkan analisis data	
10.	13-08-2020	Bimbingan Bab IV, V, VI	Memperbaiki kalimat di bab iv dan menambah teori di bab vi	
11.	24-08-2020	Revisi Bab IV, V, VI	Melanjutkan abstrak	
12.	10-09-2020	Bimbingan Abstrak dan Bab I,II,III	Menghilangkan rumus di abstrak dan memperbaiki pendahuluan	
13.	18-09-2020	Revisi Abstrak dan ACC Skripsi	ACC Skripsi	

Malang, 09 Juli 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD



Dr. M. Samsul Ulum, MA
NIP. 197208062000031001

Lampiran I. Angket Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Angket Penelitian

Angket untuk Guru di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo tentang Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Nama :
Asal Lembaga :
Petunjuk Pengisian :

- Kuisisioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar
- Setiap pertanyaan disediakan 4 (empat) pilihan jawaban
- Guru menjawab sesuai dengan latar belakang yang pernah ditempuh dan pengalaman selama mengajar

1. Pendidikan terakhir yang bapak ibu guru tempuh adalah.....
 - a. S1 Kependidikan PAUD
 - b. S1 Non Kependidikan PAUD
 - c. SMA
 - d. SMP
2. Lama mengajar di lembaga RA/TK/PAUD..... Tahun.
 - a. >15
 - b. <10
 - c. <5
 - d. <3
3. Mengikuti pelatihan tentang anak usia dini..... kali
 - a. >10
 - b. <5
 - c. <3
 - d. Tidak pernah
4. Mengikuti pelatihan tentang anak usia dini..... kali
 - a. > 10
 - b. <5
 - c. <3
 - d. Tidak pernah
5. Pernah mengikuti diklat tentang anak usia dini..... kali
 - a. >10
 - b. <5
 - c. <3
 - d. Tidak Pernah
6. Hasil pelatihan dan seminar diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Motivasi mengikuti pelatihan dan seminar.....
 - Untuk mendapatkan sertifikat
 - Untuk meningkatkan kompetensi
 - Untuk mendapatkan pengalaman mengenai dunia anak
 - Menambah ilmu
 - dll

Lampiran 2. Indikator Pencapaian Hasil Belajar Anak

Pedoman Observasi

Skala Capaian Hasil Belajar Kognitif Anak di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo

Nama :
Asal Lembaga :
Usia : 4-5 Tahun

Petunjuk Pengisian

- ✓ Kuisioner terdiri dari beberapa indikator yang berhubungan dengan perkembangan kognitif anak
- ✓ Setiap indikator memiliki 4 (empat) skala yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), BB (Belum Berkembang)
- ✓ Kuisioner dicentang sesuai kondisi pada anak

a. Dapat Mengenal Klasifikasi Sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll				
2.	Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu				

b. Dapat mengenal konsep sains sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batangan) balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan ke dalam air, percobaan dengan magnet, dan membedakan bermacam-macam rasa, bau, suara.				

c. Dapat mengenal bilangan

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Membilang/menyebut urutan bilangan minimal 1-10				
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda 1-5)				
3.	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-5				
4.	Mengenal konsep banyak-sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama				
5.	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda samapi 5 (anak tidak disuruh menulis)				
6.	Menunjuk 2 kumpulan benda sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit				
7.	Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda)				

8.	Menyebutkan hasil pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5				
----	---	--	--	--	--



d. Dapat mengenal bentuk geomtri

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)				
2.	Menyebutkan kembali benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri				

e. Dapat memecahkan masalah sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana				
2.	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (4-6 keping)				
3.	Mencari lokasi tempat asal suara				
4.	Memasang benda sesuai dengan pasangannya				
5.	Meyebutkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya				
6.	Menceritakan informasi tentang sesuatu yang diperoleh dari buku				
7.	Menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya				
8.	Membedakan konsep kasar-halus melalui panca indra				
9.	Memecahkan masalah sederhana				

f. Dapat mengenal konsep ruang dan posisi

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, atas-bawah, luar-dalam, pertama-terakhir-diantara, keluar-masuk, naik-turun, maju-mundur				

g. Dapat mengenal ukuran

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat, melalui mengukur dengan satuan tak baku				
2.	Membedakan konsep berat-ringan, gemuk-kurus melalui menimbang benda dengan timbangan buatan dan panca indra				
3.	Membedakan konsep penuh-kosong, melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll				
4.	Membedakan konsep tebal-tipis				
5.	Membedakan konsep tinggi-rendah				
6.	Memahami konsep besar-kecil				
7.	Membedakan konsep cepat-lambat				

h. Dapat mengenal komsep waktu

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Membedakan waktu (pagi, siang, malam)				
2.	Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, bulan dan tahun				

i. Dapat mengenal berbagai pola

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan, misalnya merah, putih, merah, putih, merah.....				
2.	Meronce dengan merjan				

j. Dapat mengenal konsep pengetahuan sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Menceritakan letak lokasi dari rumah ke sekolah				
2.	Mengenal berbagai macam profesi (misal: dokter, guru, pedagang, peternak, dll)				
3.	Mengenal berbagai macam alat angkutan sederhana (contoh: becak, motor, bemo)				

Pedoman Observasi

Skala Capaian Hasil Belajar Kognitif Anak di Lembaga PAUD Kecamatan Donomulyo

Nama :
 Asal Lembaga :
 Usia : 5-6 Tahun

Petunjuk Pengisian

- ✓ Kuisisioner terdiri dari beberapa indikator yang berhubungan dengan perkembangan kognitif anak
- ✓ Setiap indikator memiliki 4 (empat) skala yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), BB (Belum Berkembang)
- ✓ Kuisisioner dicentang sesuai kondisi pada anak

a. Dapat Mengenal Klasifikasi Sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya: menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll				
2.	Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu				

b. Dapat mengenal konsep sains sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batangan)				
2.	Benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam, benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi)				
3.	Membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara berdasarkan percobaan				

c. Dapat mengenal bilangan

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20				
2.	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10)				
3.	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10				
4.	Mengenal konsep banyak-sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama				
5.	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)				
6.	Menunjuk 2 kumpulan benda sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit				
7.	Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda)				
8.	Menyebutkan hasil pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 10				

d. Dapat mengenal bentuk geometri

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat)				
2.	Menyebutkan kembali benda-benda yang menunjukkan bentuk-bentuk geometri				
3.	Membedakan ciri-ciri bentuk geometri				

e. Dapat memecahkan masalah sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana				
2.	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (7-10 keping)				
3.	Mencari lokasi tempat asal suara				
4.	Memasang benda sesuai dengan pasangannya				
5.	Meyebutkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya				
6.	Menceritakan informasi tentang sesuatu yang diperoleh dari buku				
7.	Menceritakan kembali suatu informasi berdasarkan ingatannya				
8.	Membedakan konsep kasar-halus melalui panca indra				
9.	Memecahkan masalah sederhana				

f. Dapat mengenal konsep ruang dan posisi

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, atas-bawah, luar-dalam, pertama-terakhir-diantara, keluar-masuk, naik-turun, maju-mundur				

g. Dapat mengenal ukuran

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat, melalui mengukur dengan satuan tak baku				
2.	Membedakan konsep berat-ringan, gemuk-kurus melalui menimbang benda dengan timbangan buatan dan panca indra				
3.	Membedakan konsep penuh-kosong, melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll				
4.	Membedakan konsep tebal-tipis				
5.	Membedakan konsep tinggi-rendah				
6.	Memahami konsep besar-kecil				
7.	Membedakan konsep cepat-lambat				

h. Dapat mengenal konsep waktu

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Membedakan waktu (pagi, siang, malam)				
2.	Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, bulan dan tahun				
3.	Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya, misal: waktu tidur, waktu makan, waktu sekolah, dll				

i. Dapat mengenal berbagai pola

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan, misalnya merah, putih, merah, putih, merah.....				
2.	Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin)				

j. Dapat mengenal konsep pengetahuan sederhana

No	Pernyataan	Hasil Kemampuan Kognitif			
		BSB	BSH	MB	BB
1.	Menceritakan letak lokasi dari rumah ke sekolah				
2.	Mengenal berbagai macam profesi (misal: dokter, guru, pedagang, peternak, dll)				
3.	Mengenal berbagai macam alat angkutan sederhana (contoh: becak, motor, bemo)				
4.	Memerankan berbagai macam profesi (dokter, polisi, guru, perawat, dll)				

Ketentuan Pemberian Nilai pada Hasil Kognitif Anak selama Satu Semester

Kategori	Skor/Nilai	Kriteria/Ketentuan
BM	1	Jika kemampuan anak belum muncul sama sekali dan pada saat pembelajaran anak tidak mau mencoba
MM	2	Jika kemampuan anak mulai muncul namun pada saat pembelajaran memerlukan bantuan orang lain atau guru
BSH	3	Kemampuan anak dalam kognitif sudah baik namun pada saat pembelajaran perlu bantuan awalan
BSB	4	Kemampuan anak dalam semua indikator kognitif sangat baik dan pada saat pembelajaran tidak memerlukan bantuan

Lampiran 3. Hasil data mentah latar belakang dan pengalaman mengajar

Hasil Angket Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

No	Nama	Nama Lembaga	Pendidikan Guru	Skor Pengalaman Mengajar						Total Skor
1	Bentang (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
2	Braien (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
3	Celo (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
4	Aqila (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
5	Ganes (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
6	Nobi (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
7	Farel (A)	TK Antariksa	SMA	4	4	3	3	4	4	22
8	Dika Pratama (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
9	Putri (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
10	Zhafran (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
11	Naufal (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
12	Bima (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
13	Sasa (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
14	Hana (B)	TK Antariksa	S1 PAUD	3	3	3	4	4	4	21
15	Nissa (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
16	Kayla (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
17	Aqilla (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
18	Andini (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
19	Naufal (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
20	Marfel (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
21	Chelsea (A)	RA Dewi Sartika	SMA	4	3	3	2	4	4	20
22	Gavin (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
23	Jihan (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
24	Nafiil (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
25	Dimas (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
26	Lanfa (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
27	Zahra (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
28	Dekhanza (B)	RA Dewi Sartika	S1 PAUD	3	4	4	3	4	4	22
29	Michael (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
30	Hamda (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
31	Diva (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
32	Rahmad (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
33	Faeyza (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
34	Aqinza (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23

35	Renfy (A)	RA Maslahatul Mukminin	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
36	Hafna (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
37	Rayyan (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
38	Meicha (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
39	Reno (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
40	Vania (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
41	Anindya (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
42	Vian (B)	RA Maslahatul Mukminin	SMA	3	3	3	4	4	4	21
43	Reva (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
44	Niko (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
45	Nindhya (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
46	Aira (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
47	Febrina (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
48	Derens (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
49	Moza (A)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	3	2	3	19
50	Dzakia (B)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	2	2	3	18
51	Zafran (B)	TK PGRI 12	SMP	4	4	3	2	2	3	18
52	Lintang (B)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	2	2	3	18
53	Rama (B)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	2	2	3	18
54	Eka (B)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	2	2	3	18
55	Baihaqi (B)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	2	2	3	18
56	Zidni (B)	TK PGRI 2	SMP	4	4	3	2	2	3	18
57	Azzahra (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
58	Ratu (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
59	Arjuna (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
60	Mareta (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
61	Refan (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
62	Azka (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
63	Christiano (A)	TK DEWI MASYITOH	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
64	Kevinzho (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21
65	Callysta (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21
66	Charis (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21
67	Hazwa (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21
68	Naufal (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21

69	Anindita (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21
70	Yazet (B)	TK DEWI MASYITOH	S1 NON PAUD	4	4	3	3	3	4	21
71	Diska (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
72	Dwi (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
73	Axel (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
74	Queen (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
75	Ibad (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
76	Derbian (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
77	Defran (A)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	4	4	4	3	4	4	23
78	Arzaka (B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
79	Saskia(B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
80	Bima (B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
81	Tania (B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
82	Fattan (B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
83	Daffa (B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
84	Sintia (B)	TK HARAPAN BUNDA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
85	Rifa (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
86	Hanifa (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
87	Vani (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
88	Azzahra mega (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
89	Fixello (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
90	Rafi (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
91	Roihan (A)	RA MUSLIMAT 02	S1 PAUD	4	4	4	4	3	4	23
92	Aqil (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
93	Reisa (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
94	Langga (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
95	Raxael (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
96	Fariz (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
97	Jihan (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
98	Anifah (B)	RA MUSLIMAT 02	S1 NON PAUD	4	3	3	4	4	3	21
99	Mahardika (A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
100	Lafidan (A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
101	Dheren (A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23

102	Shidqia (A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
103	Ghufran (A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
104	Azhar (A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
105	Duta(A)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	3	4	4	4	4	4	23
106	Rheysa (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
107	Bryan (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
108	Faiqa (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
109	Elisa (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
110	Revin (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
111	Bilqis (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
112	Reva (B)	TK PELITA BANGSA	S1 PAUD	4	4	3	4	4	4	23
113	Galih (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
114	Dasa (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
115	Dimas (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
116	Wibi (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
117	Hanna (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
118	Tia (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
119	Septia (A)	TK ABA 17	SMP	3	3	4	4	4	3	21
120	Bisma (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
121	Evan (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
122	Anin (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
123	Kayla (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
124	Meyin (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
125	Vania (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
126	Ahmad (B)	TK ABA 17	S1 NON PAUD	3	4	4	3	4	4	22
127	Haruna (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
128	Najwa (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
129	Acel (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
130	Nabila (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
131	Farhan (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
132	Adelia (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
133	Dian (A)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
134	Nofrensyah (B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	3	4	4	4	22
135	Fatur(B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	3	4	4	4	22
136	Hayu (B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	3	4	4	4	22
137	Aisatum (B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	3	4	4	4	22
138	Ashila (B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	4	3	3	4	22
139	Rehan (B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	4	3	3	4	22
140	Farhan (B)	TK ABA 15	S1 PAUD	3	4	4	3	3	4	22
141	Nafiz (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19
142	Caca (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19

143	Maulyn (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19
144	Naura (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19
145	Denissila (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19
146	Fei (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19
147	Daffa (A)	TK DWP 7	SMP	2	3	4	4	3	3	19
148	Samudra (B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
149	Tegar(B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
150	Sifa (B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
151	Vania (B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
152	Arif (B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
153	Zayyan (B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
154	Sukma (B)	TK DWP 7	S1 PAUD	2	3	4	4	4	4	21
155	Niken (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
156	Nizar (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
157	Fradita (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
158	Kadek (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
159	Meilani (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
160	Ahsan (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
161	Royan (A)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	4	4	4	4	4	3	23
162	Arum (B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
163	Valentina (B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
164	Anora (B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
165	Calysta (B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
166	Kirana(B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
167	Wilda (B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
168	Nabila (B)	TK MUSLIMAT 05	S1 PAUD	3	2	4	4	4	4	21
169	Wirda (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
170	Zizi (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
171	Abizar (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
172	Felicia (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
173	Mirza (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
174	Vicki (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
175	Rangga (A)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 PAUD	4	3	3	4	4	4	22
176	Yoghan (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23
177	Kenzha (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23
178	Nazril (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23
179	Gadli (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23

180	Nura (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23
181	Haana (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23
182	Vany (B)	RA RAUDATUL JANNAH	S1 NON PAUD	4	3	4	4	4	4	23
183	Juwita (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
184	Rafi (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
185	Billa (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
186	Rafa (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
187	Amelia (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
188	Damar (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
189	Hasna (A)	TK HARAPAN MASA	SMA	3	3	4	3	2	4	19
190	Navaro (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
191	Aurel (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
192	Zamera (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
193	Dhea (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
194	Kelin (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
195	Diana (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
196	Rakha (B)	TK HARAPAN MASA	S1 PAUD	4	4	3	3	4	4	22
197	Slamet (A)	TK THERESIA 03	SMA	3	3	4	3	3	4	20
198	Bilfaqih (A)	TK THERESIA 03	SMA	3	3	4	3	3	4	20
199	Zaskia (A)	TK THERESIA 04	SMA	3	3	4	3	3	4	20
200	Devan (A)	TK THERESIA 05	SMA	3	3	4	3	3	4	20
201	Latifa (A)	TK THERESIA 06	SMA	3	3	4	3	3	4	20
202	Aqsal (A)	TK THERESIA 07	SMA	3	3	4	3	3	4	20
203	Tristan (A)	TK THERESIA 08	SMA	3	3	4	3	3	4	20
204	Rasya (B)	TK THERESIA 09	SMA	2	3	3	4	3	3	18
205	Fandy (B)	TK THERESIA 10	SMA	2	3	3	4	3	3	18
206	Rizky (B)	TK THERESIA 11	SMA	2	3	3	4	3	3	18
207	Naufal (B)	TK THERESIA 12	SMA	2	3	3	4	3	3	18
208	Andini (B)	TK THERESIA 13	SMA	2	3	3	4	3	3	18
209	Eka (B)	TK THERESIA 14	SMA	2	3	3	4	3	3	18
210	Eksan (B)	TK THERESIA 15	SMA	2	3	3	4	3	3	18
211	Aziz (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23
212	Aditya (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23
213	Dafiq (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23
214	Ilham (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23

215	Nazwa (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23
216	Fadil (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23
217	Liya (A)	RA ANNUR	S1 NON PAUD	4	4	3	4	4	4	23
218	Cakra (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
219	Oritama (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
220	Nayla (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
221	Valen (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
222	Dzofiroh (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
223	Alby (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
224	Fito (B)	RA ANNUR	S1 PAUD	4	4	4	4	4	4	24
225	Candra (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
226	Ainul (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
227	Ashabira (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
228	Hariz (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
229	Farhan (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
230	Asyifa (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
231	Sena (A)	RA AL AMANAH	SMA	3	4	4	3	4	4	22
232	Faza (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
233	Koirina (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
234	Haura (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
235	Ikhsan (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
236	Raffa (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
237	Bagas (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
238	Abi (B)	RA AL AMANAH	S1 PAUD	4	3	4	4	4	3	22
239	Sahwa (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
240	Andana (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
241	Cia (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
242	Brinanda (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
243	Kinan (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
244	Alfin (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
245	Nafila (A)	TK PELANGI	S1 PAUD	3	3	4	4	4	4	22
246	Farrel (B)	TK PELANGI	SMA	2	4	4	3	3	3	19
247	Danayu (B)	TK PELANGI	SMA	2	4	4	3	3	3	19
248	Jenita (B)	TK PELANGI	SMA	2	4	4	3	3	3	19
249	Jeveline (B)	TK PELANGI	SMA	2	4	4	3	3	3	19
250	Abiyyu (B)	TK PELANGI	SMA	2	4	4	3	3	3	19
251	Marvel (A)	TK BHAYANGKARI	SMA	4	3	3	4	4	4	22
252	Mega (A)	TK BHAYANGKARI	SMA	4	3	3	4	4	4	22
253	Sela (A)	TK BHAYANGKARI	SMA	4	3	3	4	4	4	22
254	Sindi (A)	TK BHAYANGKARI	SMA	4	3	3	4	4	4	22
255	Ayu (A)	TK BHAYANGKARI	SMA	4	3	3	4	4	4	22

256	Tias (A)	TK BHAYANGKARI	SMA	4	3	3	4	4	4	22
-----	----------	----------------	-----	---	---	---	---	---	---	----



Lampiran 5. Variabel dummy Latar Pendidikan

Jenjang	SMA	S1 NON PAUD	S1 PAUD
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1

SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0

SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
SMP	0	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0

S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0

S1 PAUD	1	0	0
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 NON PAUD	0	1	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0

S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
S1 PAUD	1	0	0
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1
SMA	0	0	1

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

- Tingkat pendidikan dengan hasil belajar kognitif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,99116968
One-Sample Kol	Absolute	,081
	Positive	,068
	Negative	-,081
N		
Normal Parameters ^{a,b}		
Most Extreme Differences	Negative	
Kolmogorov-Smirnov Z		
Asymp. Sig. (2-tailed)		
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
Most Extreme Differences		
Kolmogorov-Smirnov Z		1,300
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena $p > 0,05$, maka data terdistribusi normal

- Pengalaman Mengajar dengan hasil belajar kognitif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,14252321
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,030
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,940
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena $p > 0,05$, maka data terdistribusi normal

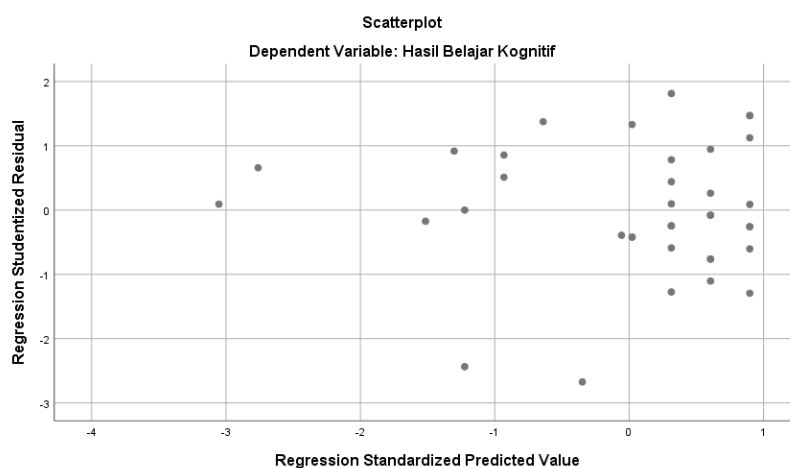
2. Uji Multikolieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117,467	10,685		10,993	,000		
1 Sarjana PAUD	8,776	2,503	,438	3,507	,001	,201	4,970
Sarjana Non PAUD	7,132	2,729	,245	2,613	,010	,358	2,795
SMA	3,527	2,125	,149	1,659	,098	,388	2,578
Pengalaman	1,230	,548	,187	2,244	,026	,450	2,220

a. Dependent Variable: Hasil belajar

3. Uji Heterodasitas



Lampiran 7. Analisis Data

1. Regresi sederhana Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan hasil belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5074,351	3	1691,450	20,677	,000 ^b
	Residual	20614,489	252	81,804		
	Total	25688,840	255			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), SMA, Sarjana Non PAUD, Sarjana PAUD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	141,143	1,709		82,576	,000
	Sarjana PAUD	12,519	1,881	,624	6,657	,000
	Sarjana Non PAUD	10,514	2,293	,361	4,585	,000
	SMA	4,757	2,070	,201	2,298	,022

a. Dependent Variable: Hasil belajar

2. Regresi sederhana hubungan pengalaman mengajar dengan hasil belajar kognitif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4374,479	1	4374,479	52,130	,000 ^b
	Residual	21314,361	254	83,915		
	Total	25688,840	255			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), pengalaman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92,067	8,072		11,406	,000

pengalaman	2,711	,376	,413	7,220	,000
------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Hasil belajar

3. Regresi linier berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,213	,201	8,97295

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, S1 NON PAUD, S1 PAUD, SMA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117,467	10,685		10,993	,000		
1 Pengalaman	1,230	,548	,187	2,244	,026	,450	2,220
Sarjana PAUD	8,776	2,503	,438	3,507	,001	,201	4,970
Sarjana Non PAUD	7,132	2,729	,245	2,613	,010	,358	2,795
SMA	3,527	2,125	,149	1,659	,098	,388	2,578

a. Dependent Variable: Hasil belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5479,848	4	1369,962	17,015	,000 ^b
	Residual	20208,992	251	80,514		
	Total	25688,840	255			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), SMA, Sarjana Non PAUD, pengalaman, Sarjana PAUD

Lampiran 8. Foto-Foto Kegiatan







BIODATA MAHASISWA



Nama : Fahma Mamluatul Mukarromah
NIM : 16160005
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 September 1998
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Hasanudin RT 16 RW 04 Desa Donomulyo,
No. Telp : 081231182504
Alamat Email : fahmaaaaa06@gmail.com

Malang, 21 September 2020

Fahma Mamluatul Mukarromah

16160005